

KATA PENGANTAR

Hari Pangan Sedunia didirikan oleh negara-negara anggota FAO pada konferensi umum ke-20 bulan November 1979. Delegasi Hongaria Menteri Pertanian dan Pangan, Dr. Pal Romany berperan penting pada konferensi tersebut dan mengusulkan ide perayaan Hari Pangan Sedunia. Hal ini telah diperhatikan setiap tahun di lebih dari 150 negara, meningkatkan kepedulian terhadap masalah kemiskinan dan kelaparan. Sejak tahun 1981, Hari Pangan Sedunia mengadopsi berbagai tema untuk perayaan tiap tahunnya dengan tujuan menekankan pada bagian penting dari dunia pangan yang memerlukan perhatian khusus.

Ketahanan Pangan (*food security*) paling sering menjadi tema dalam perayaan Hari Pangan Sedunia. Hal ini penting karena ketahanan pangan merefleksikan kemampuan rata-rata individu untuk mendapatkan makanan dan ketersediannya. Bahkan hal ini dibahas dalam puncak pertemuan dunia mengenai ketahanan pangan yang diajukan oleh Jaques Diouf adalah Direktur Jenderal FAO tahun 1994-2011. Sebab dengan meningkatnya jumlah penduduk dunia saat ini yang menurut data PBB, tanggal 21 Juni 2017 jumlah penduduk dunia telah mencapai 7,6 milyar akan membuat kebutuhan akan makanan terus meningkat. Jika hal ini tidak ditangani dan diantisipasi dengan baik tentu akan membawa guncangan dan persoalan yang dapat membawa perpecahan dan konflik.

Persoalan pangan yang dapat menimbulkan konflik dan perpecahan sejalan dengan gagasan Hari Pangan Sedunia 2018 di Keuskupan Agung Jakarta yang mengangkat tema: "DALAM KEBHINNEKAAN, PANGAN MEMPERSATUKAN." Bangsa Indonesia berbeda dalam banyak hal, namun bisa dipersatukan oleh pangan. Artinya Gereja menyadari bahwa isu pangan di satu sisi dapat mempersatukan tetapi di sisi lain dapat memecah belah kita sebagai bangsa. Apa lagi kalau melihat jurang antara yang kaya dan miskin, antara yang hidup dalam kelimpahan dan cenderung berfoya-foya dengan mereka yang penuh keterbatasan dan kekurangan.

Oleh karena itu, Hari Pangan Sedunia menjadi kesempatan bagi umat Katolik dan anak-anak/siswa di sekolah untuk mempertajam kepekaan dan kesadaran dalam hidup berbangsa dan bernegara. Sebab cara hidup yang berlebihan, foya-foya, hedonis dan materialis dapat melukai perasaan sesama yang miskin dan tak berdaya. Pengumpulan bantuan dalam bentuk dana atau materi perlu didukung oleh sikap yang bijak dalam hal pangan.

Terima kasih kepada para penulis : Ibu Yulianti Hadinda, Bapak Hendro Stanislaus Budiyanto, Ibu Ancella Lioktriani Rante, Bapak Markus Masan, Bapak Bambang Putut, Ibu Deslita Anzelina Br. Tarigan, Bapak Pankrasius Niksan, Ibu Irene Caronima S., Bapak Antonius Sinaga, Ibu Katrin Sudaryani dan Ibu Ruci Mojoprasthi. Semoga renungan Renungan HPS 2018 dapat berguna bagi kita semua. Tuhan Yesus memberkati.

Ketua Komisi Komkat KAJ

RD. Victorius Rudy Hartono

RENUNGAN HARI PANGAN SEDUNIA TAHUN 2018
KOMISI KATEKETIK KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA UNTUK
SEKOLAH MENENGAH ATAS/KEJURUAN (SMA/K)



SENIN, 1 OKTOBER 2018
PESTA ST. TERESIA DR KANAK-KANAK YESUS
1KOR. 12:31-13:13; MAT. 18:1-4.

Bacaan Injil: Matius 18: 1-4

^{18:1} Pada waktu itu datanglah murid-murid itu kepada Yesus dan bertanya: "Siapakah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga?" ^{18:2} Maka Yesus memanggil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka ^{18:3} lalu berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. ^{18:4} Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga.

KECIL DI HADAPAN ALLAH

"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Yang paling bahagia di dunia ini adalah anak kecil, karena sifat asli mereka jujur dan polos. Anak-anak tidak akan mungkin mau berbohong. Apa yang dia lihat dan saksikan itulah yang dia ungkapkan dan katakan. Inilah kepolosan dan sifat asli anak-anak. Hal ini terjadi karena anak tidak pernah berpikir soal resiko, apa yang dia lihat itulah yang akan dia katakan. Anak kecil itu bebas dari kepentingan pribadi. Walaupun kita ajarin untuk berbohong mereka akan mengungkapkan yang sebenarnya.

Dalam bacaan injil hari ini, kita mendengar Yesus menasehati muridNya untuk hidup dan bertindak seperti anak kecil. Yesus berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Jadi syarat masuk surga itu sebetulnya sangat sederhana yaitu bertobat dan menjadi seperti anak kecil. Menjadi seperti anak kecil itu berarti polos, jujur dan apa adanya, berpasrah sepenuhnya kepada orang tuanya. Anak kecil itu menyadari dirinya lemah makanya butuh bantuan orang lain.

Santa Theresia kanak-kanak Yesus yang kita rayakan hari ini adalah pribadi yang memahami dan menghayati dirinya sebagai anak-anak di hadapan Allah. Makanya seluruh hidupnya dia serahkan kepada Yesus. Santa Teresia berkata: "kekudusan adalah sikap, yang menempatkan kita kedalam tangan Tuhan dengan menjadikan diri kita kecil dan rendah hati, menyadari kelemahan kita dan secara utuh mengandalkan kebaikan Allah". Untuk mencapai kesempurnaan hidup, ia memilih 'jalan sederhana' berdasarkan ajaran Kitab Suci: hidup seperti seorang anak kecil, penuh cinta dan iman kepercayaan akan Allah dan penyerahan diri yang total dengan perasaan gembira. Demi cita-cita itu, ia melakukan hal-hal kecil dan kewajiban-kewajiban sehari-hari dengan penuh tanggungjawab karena cinta kasihnya yang besar kepada Allah Bapa di surga. Kita juga diharapkan seperti Theresia yang selalu mengadalkan Tuhan dalam hidup kita.

REFLEKSI

Apakah selama ini kita mau merendahkan diri dan mengakui kelemahan kita dan membiarkan Allah membentuk hidup kita?

DOA

Allah Tuhan Kami, bentuklah dan jadikanlah diri kami menjadi pribadi-pribadi yang selalu berpasrah dan mengandalkan kekuatan-Mu, bukan pribadi-pribadi yang egois dan merasa diri paling hebat. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

AKSI

Saya akan berusaha bertindak jujur dan berkata apa adanya.

SELASA, 2 OKTOBER 2018

PERINGATAN WAJIB PARA MALAIKAT PELINDUNG

KEL. 23:20-23A; MZM. 91:1-2,3-4,5-6,10-11; MAT. 18:1-5,10.

Bacaan Injil: Matius 18: 1-5,10

^{18:1} Pada waktu itu datanglah murid-murid itu kepada Yesus dan bertanya: "Siapakah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga?" ^{18:2} Maka Yesus memanggil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka ^{18:3} lalu berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga." ^{18:4} Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga. ^{18:5} Dan barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku." ^{18:10} Ingatlah, jangan menganggap rendah seorang dari anak-anak kecil ini. Karena Aku berkata kepadamu: Ada malaikat mereka di sorga yang selalu memandang wajah Bapa-Ku yang di sorga.

BERTOBAT

"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. (Matius 18:3)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Bertobat artinya menyadari kesalahan dan berjanji tidak akan mengulangi lagi. Kata tobat gampang diucapkan tapi sulit untuk dilakukan. Ini terjadi karena pada

umumnya kita itu gengsi dan egois. Itulah sebabnya banyak diantara kita enggan mengaku dosa. Padahal Allah akan selalu siap mengampuni dosa kita asal kita mau bertobat dan mau mengakui kesalahan kita.

Dalam bacaan injil hari ini, kita mendengar Yesus menuntut pertobatan kepada Murid-muridNya. Yesus berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Jadi syarat masuk surga itu sebetulnya sangat sederhana yaitu bertobat dan menjadi seperti anak kecil. Yesus menuntut pertobatan dalam diri kita setiap saat. Usaha untuk selalu berbuat baik bagi sesama adalah langkah menuju pertobatan. Jangan menunda-nunda waktu untuk bertobat karena kita tidak tahu kapan waktunya kita dipanggil oleh Tuhan.

Sebagai pengikut Kristus, apakah kita mau mengakui kesalahan kita ketika kita bersalah atau malah kita menutupi kesalahan kita dengan mencari kambing hitam dan berusaha membela diri dan malah menuduh orang lain yang bersalah. Kalau itu yang kita lakukan kita tidak layak disebut sebagai pengikut Kristus. Menjadi pengikut Kristus berarti berani mengakui kesalahan ketika kita bersalah.

REFLEKSI

Apakah selama ini aku berani mengakui kesalahan, ketika aku bersalah atau malah sebaliknya aku berusaha membela diri dan menyalahkan orang lain?

DOA

Allah Tuhan Kami, membentuklah dan jadikanlah diri kami menjadi pribadi-pribadi yang selalu berpasrah dan mengandalkan kekuatan-Mu, bukan pribadi-pribadi yang egois dan merasa diri paling hebat. Doa kami ini kami sampaikan kepadaMu ya Bapa dengan perantaraan Kristus Tuhan Kami . Amin.

AKSI

Saya akan selalu berusaha minta maaf ketika aku bersalah.

RABU, 3 OKTOBER 2018

MARIA GUADALUPE RICART OLMOS

AYB. 9:1-12,14-16; MZM. 88:10BC-11,12-13,14-15; LUK. 9:57-62.

Bacaan Injil: Lukas 9: 51-56

^{9:51}Ketika hampir genap waktunya Yesus diangkat ke sorga, Ia mengarahkan pandangan-Nya untuk pergi ke Yerusalem, ^{9:52} dan Ia mengirim beberapa utusan mendahului Dia. Mereka itu pergi, lalu masuk ke suatu desa orang Samaria untuk mempersiapkan segala sesuatu bagi-Nya. ^{9:53} Tetapi orang-orang Samaria itu tidak mau menerima Dia, karena perjalanan-Nya menuju Yerusalem. ^{9:54} Ketika dua murid-Nya, yaitu Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, mereka berkata: "Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka?" ^{9:55} Akan tetapi Ia berpaling dan menegur mereka. ^{9:56} Lalu mereka pergi ke desa yang lain.

JANGAN MEMBALAS KEJAHATAN DENGAN KEJAHATAN

*Ketika dua murid-Nya, yaitu Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, mereka berkata:
"Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit*

untuk membinasakan mereka?" Akan tetapi Ia berpaling dan menegor mereka. (Lukas 9:54-55)

Bapak/ ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Kita sering mendengar istilah “mata ganti mata, gigi ganti gigi”. Bahkan dalam realitas sehari-hari lebih parah dari sekedar mata ganti mata, tetapi satu mata diganti menjadi dua mata. Artinya kita membalas dua kali lipat. Tentu hal ini tidak berlaku bagi kita yang percaya dan mengimani Kristus. Yesus selalu mengajarkan kita untuk berbelas kasih, jangan membalas kejahatan dengan kejahatan.

Dalam bacaan injil hari ini kita mendengar Yesus menegor Yakobus dan Yohannes karena ingin membinasakan orang Samaria karena menolak Yesus. Mereka berkata: "Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka?" Yesus berpaling dan menegor mereka. Dalam injil tidak di katakan apa isi tegoran Yesus itu. Yang jelas Yesus tidak menyetujui keinginan mereka itu untuk membinasakan orang Samaria. Yesus hadir ke dunia ini untuk membawa cinta kasih, bukan pembalasan. Yesus mengajarkan kepada kita untuk berbuat baik bahkan kepada musuh kita sekalipun.

Bacaan ini mengingatkan kita akan ajaran Yesus tentang cinta kasih yaitu jangan membalas kejahatan dengan kejahatan. Bahkan Yesus mengajarkan Kepada kita membalas kejahatan dengan tindakan cinta kasih. Yesus mengatakan: “Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. Yesus sadar betul apa akibat tindakan balas-balasan. Dalam istilah kita Indonesia, kalau orang bertengkar dan tidak mau mengalah. “Kalah jadi abu, menang jadi arang”. Artinya sama-sama babak belur dan tidak ada untungnya. Yesus sendiri telah memberi contoh kepada kita ketika Dia disalibkan; Yesus berkata dan berdoa kepada Allah BapaNya: “Ampunlah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat”. Kita juga perlu bertindak seperti Yesus berdoa bagi mereka yang membenci kita dengan berkata: “ampunilah dia sebab dia tidak tahu yang dia perbuat”.

REFLEKSI

Apakah selama ini saya selama ini berusaha memaafkan orang yang bersalah kepada saya atau sebaliknya membalas orang yang berbuat jahat kepada saya?

DOA

Allah Bapa kami sering kali dalam hidup ini kami lebih jahat dari pada orang yang berbuat jahat kepada kami, lewat bacaan hari ini kami disadarkan oleh Yesus PutraMu, agar tidak membalas kejahatan dengan kejatahan. Kuatkan kami agar kami mampu mendoakan dan memaafkan orang yang berbuat jahat kepada kami. Doa kami ini kami sampaikan kepadaMu dengan perantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

AKSI

Saya akan berusaha memaafkan orang yang bersalah kepada saya dan berdamai dengannya.

KAMIS, 4 OKTOBER 2018

PERINGATAN WAJIB ST. FRANSISKUS DR ASSISI

AYB. 19:21-27; MZM. 27:7-8A,8B-9ABC,13-14; LUK. 10:1-12;

Bacaan Injil: Lukas 10:1-12

^{10:1} Kemudian dari pada itu Tuhan menunjuk tujuh puluh murid yang lain, lalu mengutus mereka berdua-dua mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya. ^{10:2} Kata-Nya kepada mereka: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimi pekerja-pekerja untuk tuaian itu. ^{10:3} Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala. ^{10:4} Janganlah membawa pundi-pundi atau bekal atau kasut, dan janganlah memberi salam kepada siapa pun selama dalam perjalanan. ^{10:5} Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini. ^{10:6} Dan jikalau di situ ada orang yang layak menerima damai sejahtera, maka salammu itu akan tinggal atasnya. Tetapi jika tidak, salammu itu kembali kepadamu. ^{10:7} Tinggallah dalam rumah itu, makan dan minumlah apa yang diberikan orang kepadamu, sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya. Janganlah berpindah-pindah rumah. ^{10:8} Dan jikalau kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu diterima di situ, makanlah apa yang dihidangkan kepadamu, ^{10:9} dan sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di situ dan katakanlah kepada mereka: Kerajaan Allah sudah dekat padamu. ^{10:10} Tetapi jikalau kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu tidak diterima di situ, pergilah ke jalan-jalan raya kota itu dan serukanlah: ^{10:11} Juga debu kotamu yang melekat pada kaki kami, kami bebaskan di depanmu; tetapi ketahuilah ini: Kerajaan Allah sudah dekat. ^{10:12} Aku berkata kepadamu: pada hari itu Sodom akan lebih ringan tanggungannya dari pada kota itu."

DOMBA DI TENGAH SERIGALA

Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala (Lukas 10:3)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Domba adalah binatang yang sangat lemah diantara binatang sejenisnya yang memamah biak. Walaupun lemah namun domba adalah binatang yang baik dan penurut serta memang binatang yang banyak menguntungkan bagi manusia karena dari dirinya begitu banyak diperoleh manfaat mulai dari bulu, susu hingga dagingnya sangat enak untuk dinikmati. Ketika berada di tengah padang, domba yang lemah dituntun dan diawasi oleh seorang gembala agar jangan hilang dan tersesat sehingga menjadi santapan para serigala di tengah hutan. Domba yang tetap dalam pengawasan gembala akan tetap terjaga, terpelihara dan selamat hidupnya.

Domba yang lemah namun penurut sering menjadi kiasan dalam menjelaskan bagaimana umat-umat Tuhan harus bersikap. Dalam bacaan Injil hari ini kita mendengar, Yesus mengutus murid-muridNya untuk hidup di tengah-tengah masyarakat dan mengabarkan berita suka cita akan keselamatan di dalam Tuhan Yesus. Dia mengatakan bahwa murid-murid diutus seperti domba ke tengah-tengah serigala. Ini mengandung arti, umat Tuhan hidup dan diutus di dunia ini bukan untuk menghadapi sesuatu yang menyenangkan, bukan untuk menghadapi sesuatu yang penuh dengan kenikmatan, namun sudah terbayang di depan mata bahwa kita akan menghadapi suatu bahaya yang sangat besar yaitu dimangsa oleh para serigala yang ganas. Ada begitu banyak serigala-serigala lapar di tengah-tengah kita yang

mengerumuni yang siap menerkam ketika lalai, ketika tidak berada dalam pengawasan, ketika berjalan sendirian, ketika tersesat dan lain sebagainya.

Inilah realitas kehidupan yang kita hadapi sering kali orang yang berbuat baik itu tidak gampang diterima oleh banyak orang. Tetapi percayalah Yesus gembala kita yang sejati akan selalu menyertai dan mendampingi kita, ketika kita bertindak dan memperjuangkan keadilan dan kebenaran. Janganlah kita takut mengatakan kebenaran dan kebaikan karena nanti akan di kucilkan. Bapak Ahok pernah berkata Gusti ora sare. Allah tidak tidur. Allah akan selalu memperhitungkan kebaikan kita sekalipun kita dikucilkan karena berbuat baik.

REFLEKSI

Apakah selama ini kita tidak berani memperjuangkan keadilan dan kebenaran karena takut dikucilkan dan dibenci oleh teman-teman kita?

DOA

Yesus Tuhan dan Guru kami, kuat kami anak-anakMu agar selalu berani bertindak dan memperjuangkan kebenaran dan keadilan di tengah-tengah masyarakat kami. Demi Kristus Tuhan Kami amin.

AKSI

Saya akan menjadi pelopor keadilan dan kejujuran.

JUMAT, 5 OKTOBER 2018

AYB. 38:1,12-21; 39:36-38; MZM. 139:1-3,7-8,9-10,13-14AB; LUK. 10:13-16

Bacaan Injil: Lukas 13-16

^{10:13} "Celakalah engkau Khorazim! Celakalah engkau Betsaida! karena jika di Tirus dan di Sidon terjadi mujizat-mujizat yang telah terjadi di tengah-tengah kamu, sudah lama mereka bertobat dan berkabung. ^{10:14} Akan tetapi pada waktu penghakiman, tanggungan Tirus dan Sidon akan lebih ringan dari pada tanggunganmu. ^{10:15} Dan engkau Kapernaum, apakah engkau akan dinaikkan sampai ke langit? Tidak, engkau akan diturunkan sampai ke dunia orang mati! ^{10:16} Barangsiapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku; dan barangsiapa menolak kamu, ia menolak Aku; dan barangsiapa menolak Aku, ia menolak Dia yang mengutus Aku."

SISI GELAP DALAM HIDUP KITA

"Celakalah engkau Khorazim! Celakalah engkau Betsaida! karena jika di Tirus dan di Sidon terjadi mujizat-mujizat yang telah terjadi di tengah-tengah kamu, sudah lama mereka bertobat dan berkabung." (Lukas 10:16)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Jika kita mengubah tata letak perabot dalam rumah kita, segera kita akan melihat bahwa di balik lemari atau di bawah rak buku masih ada lapisan debu tebal. Meskipun kita secara rutin membersihkan lantai, kadang ada sudut-sudut tersembunyi yang tidak terjangkau. Kelak jika kita mengubah kembali tata letak itu, hal yang sama akan kita jumpai. Bentuk perabot tertentu memang memungkinkan adanya sudut-sudut tersembunyi yang tidak terjangkau, meskipun dari luar semua tampak bersih.

Dalam bacaan Injil hari ini kita mendengar Yesus mengecam kota Khorazim, Betsaida. Berlimpahnya mukjizat di Khorazim, Betsaida masih belum cukup untuk bisa meyakinkan penduduknya agar bertobat. Kedua nama kota itu mungkin bisa menjadi simbol "nama-nama" wilayah hidup kita yang masih belum mau sungguh percaya. Semua itu adalah wilayah dalam diri kita di mana kita masih meragukan apakah wilayah itu bisa dijangkau oleh cinta-Nya dan diubah sepenuhnya oleh Yesus.

Dalam hidup ini kita telah memperoleh berlimbah kasih Yesus itu sendiri. Akan tetapi ketika ada tantangan dalam hidup ini sering mempertanyakan kasih Allah dalam hidup ini. Masih ada sisi gelap dalam diri kita yang kadang bisa menggoyang dan mempertanyakan keberadaan Allah dan kasihNya dalam hidup kita. Oleh karena itu lewat bacaan hari ini kita diajak untuk selalu menyadari dan membersihkan hati kita lewat renungan dan instrpreksi diri. Mari kita siapkan waktu setiap hari untuk hening dan menyadari kaasih Allah itu.

REFLEKSI

Apakah selama ini saya menyadari ada sisi gelap dalam diri saya dan dengan rendah hati mohon kepada Allah agar membersihkan hidup saya dari kuasa kegepan itu?

DOA

Tuhan terima kasih atas segala kasih yang telah Kau berikan kepada kami, ingatkan kami selalu agar kami mampu menyadari sisi gelap dalam hidup kami, sehingga kamu mau berserah diri kepadaMu dan siap dibentuk oleh kasih dan karuniaMu. Doa kami ini kami sampaikan kepadaMu dengan perantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

AKSI

Saya akan menyediakan waktu setiap hari untuk hening dan instropeksi diri.

SABTU, 6 OKTOBER 2018

AYB. 42:1-3,5-6,12-17; MZM. 119:66,71,75,91,125,130; LUK. 10:17-24.

Bacaan Injil: Lukas 10:17-24

^{10:17} Kemudian ketujuh puluh murid itu kembali dengan gembira dan berkata: "Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu." ^{10:18} Lalu kata Yesus kepada mereka: "Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit." ^{10:19} Sesungguhnya Aku telah memberikan kuasa kepada kamu untuk menginjak ular dan kalajengking dan kuasa untuk menahan kekuatan musuh, sehingga tidak ada yang akan membahayakan kamu. ^{10:20} Namun demikian janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepadamu, tetapi bersukacitalah karena namamu ada terdaftar di sorga." ^{10:21} Pada waktu itu juga bergembiralah Yesus dalam Roh Kudus dan berkata: "Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil. Ya Bapa, itulah yang berkenan kepada-Mu." ^{10:22} Semua telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku dan tidak ada seorang pun yang tahu siapakah Anak selain Bapa, dan siapakah Bapa selain Anak dan orang yang kepadanya Anak itu berkenan menyatakan hal itu." ^{10:23} Sesudah itu berpalinglah Yesus kepada murid-murid-Nya tersendiri dan berkata: "Berbahagialah mata yang melihat apa yang kamu lihat." ^{10:24} Karena Aku berkata kepada kamu: Banyak nabi dan raja ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya."

ALLAH MENYATAKAN DIRINYA KEPADA ORANG KECIL

Pada waktu itu juga bergembiralah Yesus dalam Roh Kudus dan berkata: "Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil. Ya Bapa, itulah yang berkenan kepada-Mu. (Lukas 10:21)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Orang kaya dan memiliki pendidikan yang tinggi, memiliki kecenderungan memonopoli dan ingin menguasai orang lain. Mereka suka mengandalkan pemahamannya sendiri. Orang yang demikian akan susah menerima dan pandangan orang lain karena mereka merasa dirinya hebat; dan sering kali merasa dirinya penting. Yang lebih parahnya lagi suka merendahkan orang lain. Orang yang demikian tidak dapat menerima wahyu yang dibawa oleh Yesus Kristus. Pandangan/ pemahaman adikodrati selalu berhubungan dengan kerendahan hati. Hanya Orang yang rendah hati, yang tidak menganggap dirinya penting, dapat melihat atau memahami kehendak Allah dalam hidupnya.

Nampaknya inti yang ingin disampaikan dalam Injil hari ini adalah bahwa wahyu Allah yang disampaikan Kristus hanya dapat dipahami dengan sikap kerendahan hati, seperti halnya sikap anak-anak atau orang-orang yang sederhana, yaitu dengan sikap miskin di hadapan Allah. Ini sejalan dengan pesan pertama dalam khotbah di bukit, "Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga." Maka kita semua dipanggil untuk mempunyai sikap kerendahan hati dan kesederhanaan ini di hadapan Allah, mau mendengarkan dan mau menerima pengajaran iman seperti yang diajarkan oleh Kristus dan para rasul-Nya, tanpa berkeras memegang pandangan sendiri sesuai dengan pemahaman pribadi.

Menjadi pribadi yang rendah hati itu butuh pengorbanan dan penyangkalan diri. Kita akan menjadi pribadi yang sempurna ketika kita mau menyerahkan diri kita kepada kehendak Allah, bukan kehebatan dan kemampuan kita. Kesombongan akan membuat kita jauh dari Allah. Kita perlu seperti bunda Maria yang berani berkata: "aku ini hamba Tuhan terjadilah padaku menurut perkataanMu".

REFLEKSI

Apakah selama ini kita mau rendah hati di hadapan Allah dan membiarkan Allah bekerja dan membentuk diri kita tau selama ini selama ini mengandalkan kemampuan dan kehebatan kita?

DOA

Bapa surgawi, tolonglah aku agar dapat menjadi seorang pribadi yang dapat diajar, senantiasa mencari kehendak-Mu dan memeditasikan sabda-Mu. Aku tidak hanya ingin menerima hikmat-Mu. Aku ingin hikmat-Mu itu mengubah hatiku dan menjadi cara hidupku sendiri. Semoga dari hari ke hari aku dapat menjadi semakin serupa dengan Putera-Mu terkasih, Tuhan dan Juruselamat kami semua. Amin

AKSI

Saya akan selalu berusaha rendah hati dan mengandalkan Tuhan dalam hidupku.

MINGGU, 7 OKTOBER 2018

HARI MINGGU BIASA XXVII

KEJ. 2:18-24; MZM. 128:1-2,3,4-5,6; IBR. 2:9-11; MRK. 10:2-12.

Bacaan Injil: Markus 10:2-12

^{10:2} Maka datanglah orang-orang Farisi, dan untuk mencobai Yesus mereka bertanya kepada-Nya: "Apakah seorang suami diperbolehkan menceraikan isterinya?" ^{10:3} Tetapi jawab-Nya kepada mereka: "Apa perintah Musa kepada kamu?" ^{10:4} Jawab mereka: "Musa memberi izin untuk menceraikannya dengan membuat surat cerai." ^{10:5} Lalu kata Yesus kepada mereka: "Justru karena ketegaran hatimulah maka Musa menuliskan perintah ini untuk kamu.

^{10:6} Sebab pada awal dunia, Allah menjadikan mereka laki-laki dan perempuan, ^{10:7} sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, ^{10:8} sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. ^{10:9} Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia." ^{10:10} Ketika mereka sudah di rumah, murid-murid itu bertanya pula kepada Yesus tentang hal itu. ^{10:11} Lalu kata-Nya kepada mereka: "Barangsiapa menceraikan isterinya lalu kawin dengan perempuan lain, ia hidup dalam perzinahan terhadap isterinya itu. ^{10:12} Dan jika si isteri menceraikan suaminya dan kawin dengan laki-laki lain, ia berbuat zinah."

SIFAT PERKAWINAN GEREJA KATOLIK

Lalu kata-Nya kepada mereka: "Barangsiapa menceraikan isterinya lalu kawin dengan perempuan lain, ia hidup dalam perzinahan terhadap isterinya itu. (Mrk. 10:11)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Perkawinan dan rumah tangga adalah salah satu topik yang sangat menarik dan penting untuk dipelajari oleh orang Kristen, baik mereka yang sedang berencana untuk berumah tangga maupun mereka yang telah berumah tangga. Salah satu tujuan penting mempelajari topik ini agar kita *hormat terhadap perkawinan itu sendiri*. Mengapa perlu menghormati perkawinan? Karena perkawinan dan rumah tangga adalah sebuah lembaga yang didirikan oleh Allah sendiri.

Dalam bacaan injil hari ini kita mendengar, orang-orang Farisi datang untuk mencobai Yesus, mereka bertanya kepada-Nya: "Apakah seorang suami diperbolehkan menceraikan isterinya?" Yesus mengetahui maksud jahat orang-orang Farisi ini. Ia juga mengetahui bahwa Musa memperbolehkan perceraian justru untuk melindungi hak dan martabat kaum wanita. Peraturan Musa ini bukan untuk mendorong/memberi hak istimewa kepada orang Yahudi untuk menceraikan istrinya. Perceraian pada jaman nabi Musa diizinkan demi mentolerir suatu kesalahan karena kekerasan hati mereka. Maka perceraian tidak pernah sesuai dengan rencana awal Allah Bapa saat menciptakan laki-laki dan perempuan.

Dalam Gereja Katolik Katolik itu sifat perkawinan Monogami dan tidak terceraikan; artinya satu untuk selamanya dan sangat sakral. Maka sebelum menikah mulai sekarang kita harus memikirkan dan mencari pasangan yang benar untuk kita nanti. Karena perkawinan itu satu untuk selamanya, tidak main-main. Selain itu perkawinan itu juga menggambarkan kesetiaan Allah yang selalu mencintai manusia walau manusia berdosa. Dengan demikian juga orangtua dalam keluarga adalah gambaran dan sosok Allah yang selalu mencintai.

REFLEKSI

Apakah selama ini kita menghormati orang tua sebagai Allah yang kelihatan yang selalu member yang terbaik buat kita

DOA

Allah Bapa Kami, tuntulah kami selalau agar menghormati orangtua kami sebagai gambaran Allah yang selalau mencintai dan meberikan yang terbaik buat kami. Demi Kristus TУhan dan pengatara kami. Amin

AKSI

Saya akan selalu menghormati orangtuaku.

SENIN, 8 OKTOBER 2018

GAL. 1:6-12; MZM. 111:1-2,7-8,9,10C; LUK. 10:25-37.

Bacaan Injil: Lukas 10 : 25-37

^{10:25} Pada suatu kali berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencobai Yesus, katanya: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" ^{10:26} Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca di sana?" ^{10:27} Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." ^{10:28} Kata Yesus kepadanya: "Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup." ^{10:29} Tetapi untuk membenarkan dirinya orang itu berkata kepada Yesus: "Dan siapakah sesamaku manusia?" ^{10:30} Jawab Yesus: "Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan yang sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati.

^{10:31} Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan. ^{10:32} Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan. ^{10:33} Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. ^{10:34} Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya. ^{10:35} Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali. ^{10:36} Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?

MENOLONG DENGAN IKLAS

"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." (Lukas 10:27)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Mencintai dengan tulus dan ikhlas mudah di ucapkan tetapi sulit untuk dilaksanakan. Zaman sekarang ini sangat jarang kita temukan orang bertindak dan menolong orang lain itu tulus dan tanpa mengharap imbalan apa-apa. Kita sering

teman kita berkata: dia ngak pernah menolong saya mngapain saya menolong dia. Motivasi setiap orang dalam bertindak dan menolong itu bisa berbeda-beda, bisa mengharapkan pujian, bisa juga mengharapkan imbalan jasa berupa uang dan lain sebagainya.

Dalam bacaan Injil hari ini Yesus mengajar kita tentang siapa itu sesama manusia. Sesama menurut Yesus adalah orang yang mau menolong ketika kita mengalami kesusahan. Yesus memberi contoh orang Samaria yang mau menolong orang yang tidak dia kenal. Padahal kita tahu orang Samaria itu menurut orang Yahudi adalah orang kafir atau orang yang tidak mengenal Tuhan. Tetapi kita lihat Orang Samaria bertindak dan menolong orang yang dianiaya oleh penyamun. Dia bertindak dengan tulus dan tanpa mengharapkan apa. Kalau kita renungkan inilah inti iman Kristiani yaitu mencintai sesama dengan kasih. Mencintai dengan kasih artinya kita bertindak dan menolong sesama dengan ikhlas dan tanpa mengharapkan apa-apa.

Dalam hidup sehari-hari sangat sulit kita temukan orang-orang seperti orang Samaria seperti kisah diatas. Sebagai pengikut Kristus kita diharapkan mampu berbuat dan bertindak demikian. Karena Yesus sendiri telah memberi teladan bagi kita, Dia menolong orang yang membutuhkan dengan kasih dan tanpa mengharapkan apa-apa. Yesus selalu siap sedia menolong siapa saja yang mengharapkan pertolonganNya, tanpa mengharapkan imbalan.

REFLEKSI

Apakah selama ini kita mau menolong sesama dengan ikhlas atau ketika kita menolong sesama mengharapkan sesuatu dari yang kita tolong, atau malah yang lebih parah lagi kita hanya menolong orang yang pernah menolong kita saja?

DOA

Allah Tuhan Kami, berilah kami kekuatan agar dalam hidup sehari-hari kami mampu mencerminkan diri sebagai orang kristiani sejati yang mampu menolong sesama dengan tulus ikhlas bahkan nyawa sekalipun taruhannya seperti teladan Yesus Kristus sang guru sejati kami, yang rela mati demi menebus dosa kami. Amin.

AKSI

saya akan membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan.

SELASA, 9 OKTOBER 2018

GAL. 1:13-24; MZM. 139:1-3,13-14AB,14C-15; LUK. 10:38-42.

Bacaan Injil: Lukas 10: 38-42

^{10:37} Jawab orang itu: "Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya." Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, dan perbuatlah demikian!" ^{10:38} Ketika Yesus dan murid-murid-Nya dalam perjalanan, tibalah Ia di sebuah kampung. Seorang perempuan yang bernama Marta menerima Dia di rumahnya. ^{10:39} Perempuan itu mempunyai seorang saudara yang bernama Maria. Maria ini duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya, ^{10:40} sedang Marta sibuk sekali melayani. Ia mendekati Yesus dan berkata: "Tuhan, tidakkah Engkau peduli, bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku." ^{10:41} Tetapi Tuhan menjawabnya: "Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, ^{10:42} tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.

HIDUP DEKAT DENGAN YESUS

"Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, tetapi hanya satu saja yang perlu : Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya." (Luk 10:41)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Dalam hidup sehari-hari, ada 2 tipe manusia ketika menerima tamu. Tipe pertama adalah tipe orang yang sibuk mempersiapkan segala hal untuk menjamu tamunya, termasuk makanan orang yang tipe demikian selalu sibuk bahkan tamunya sudah datang kadang dia masih sibuk mempersiapkan makanan dan lain sebagainya; kadang sampai lupa ngobrol yang penting bagi dia tamunya puas dengan segala jamuannya. Tipe kedua adalah orang yang mempersiapkan seadanya tetapi memberi waktu untuk duduk dan berbicara dengan tamunya.

Dalam bacaan hari ini kita mendengar dan belajar dari 2 pribadi yang punya karakter yang berbeda yaitu Marta dan Maria. Marta itu adalah tipe orang yang sibuk memikirkan dan berusaha mempersiapkan segala untuk tamunya yaitu Yesus. Sedang saudarinya Maria adalah tipe orang yang tidak mau melewatkan kesempatan bersama dan mendengar sabda Yesus. Makanya ketika Marta mengeluh kepada Yesus. Yesus menjawab: *"Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, tetapi hanya satu saja yang perlu : Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya."* Yesus mau mengatakan itu hidup dekat dengan Dia lebih penting daripada sibuk memikirkan hal-hal duniawi. Kedekatan dengan Yesus akan membuat kita lebih tenang dan tidak akan bisa diambil orang lain sedangkan harta dan kepentingan duniawi itu hanya sementara dan itu membuat kita sering khawatir dalam hidup ini.

Dalam menjalani hidup ini, apakah kita itu termasuk tipe Marta atau tipe Maria? Tipe Marta itu sibuk bekerja untuk mempersiapkan diri demi masa depan. Tipe Maria berpasrah dan dekat dengan Tuhan, menyerahkan segala hidup ini kepada penyelenggaraan Tuhan. Membiarkan Tuhan dekat dan berbicara dengan kita.

REFLEKSI

Apakah selama ini kita sibuk dan mengutamakan urusan dunia dan pekerjaan sehari-hari dan kurang memberi waktu tenang bersama Tuhan lewat doa dan renungan pribadi?

DOA

Allah Tuhan Kami, bentuklah dan jadikanlah diri kami menjadi pribadi-pribadi yang selalu berpasrah dan mengandalkan kekuatan-Mu dan selalu menyediakan waktu untuk dekat denganMu, bukan pribadi-pribadi yang egois dan merasa diri paling hebat. Doa kami ini kami sampaikan dengan perantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

AKSI

Saya akan menyediakan waktu 30 menit untuk hening dan berkomunikasi dengan Allah dalam doa.

RABU, 10 OKTOBER 2018

GAL. 2:1-2,7-14; MZM. 117:1,2; LUK. 11:1-4.

Bacaan Injil: LUKAS 11:1-4

^{11:1} Pada suatu kali Yesus sedang berdoa di salah satu tempat. Ketika Ia berhenti berdoa, berkatalah seorang dari murid-murid-Nya kepada-Nya: "Tuhan, ajarlah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya." ^{11:2} Jawab Yesus kepada mereka: "Apabila kamu berdoa, katakanlah: Bapa, dikuduskanlah nama-Mu; datanglah Kerajaan-Mu. ^{11:3} Berikanlah kami setiap hari makanan kami yang secukupnya ^{11:4} dan ampunilah kami akan dosa kami, sebab kamipun mengampuni setiap orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan. "

DOA YANG BAIK DAN BENAR

*Ketika Ia berhenti berdoa, berkatalah seorang dari murid-murid-Nya kepada-Nya:
"Tuhan, ajarlah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes
kepada murid-muridnya." (Luk 11.1)*

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Satu kali ada seorang ibu bersharing kepada saya dengan mengatakan: "aku berdoa hampir dua jam setiap hari, tetapi aku merasa doaku itu belum dikabulkan, saya menjadi bingung apakah doa saya ini salah atau tidak? Bagaimana cara berdoa yang baik dan benar?"

Dalam bacaan injil hari ini kita mendengar murid-murid Yesus minta diajari berdoa seperti Yohannes mengajari murid-muridNya. Kesempatan ini di manfaatkan oleh Yesus untuk mengajarkan doa Bapa Kami. Doa Bapak kami adalah model doa yang baik dan bisa kita jadikan menjadi model doa. Doa Bapa Kami itu ringkas tapi padat. Dalam doa Bapa kami kita bermohon dua hal yaitu: 1. supaya kita diberi makanan hari ini, itu artinya dalam doa itu kita jangan sampai memohon yang muluk-muluk, tetapi apa yang kita butuhkan untuk hidup kita, artinya secukupnya. 2. Supaya Allah mengampuni dosa kita seperti kita mengampuni orang yang bersalah kepada Kita. Artinya Allah mengampuni dosa kita dan kita juga mengampuni orang yang bersalah kepada kita.

Hal yang perlu kita renungkan apakah doa kita selama ini sudah seperti doa yang diajarkan Yesus ini, atau kita malah berdoa muluk-muluk dan meminta Allah melakukan sesuatu yang tidak berguna kepada kita. Doa yang baik dan yang benar adalah kita berdoa dan memohon kepada Allah biar Allah memberikan apa yang terbaik untuk kita dan hal itu sesuai dengan kehendak Allah.

REFLEKSI

Selama ini ketika kita berdoa, apakah doa kita selalu kitaawali dengan ucapan syukur, dan dalam doa permohonan meminta apa yang terbaik bagi diri kita sesuai dengan kehendak Tuhan atau kita memaksa Tuhan untuk berbuat sesuatu terhadap kita sesuai dengan keinginan kita?

DOA

Allah Tuhan Kami, seperti para rasulMu kami mohon ajarilah kami berdoa yang benar, dan jadikan kami menjadi pribadi yang selalu bersyukur, demi Kristus Tuhan dan pengantara Kami. Amin.

AKSI

Saya memulai segala aktivitas saya dengan doa

KAMIS, 11 OKTOBER 2018

GAL. 3:1-5; MT LUK. 1:69-70,71-72,73-75; LUK. 11:5-13.

Bacaan Injil : Lukas 11:5-11

^{11:5} Lalu kata-Nya kepada mereka: "Jika seorang di antara kamu pada tengah malam pergi ke rumah seorang sahabatnya dan berkata kepadanya: Saudara, pinjamkanlah kepadaku tiga roti, ^{11:6} sebab seorang sahabatku yang sedang berada dalam perjalanan singgah ke rumahku dan aku tidak mempunyai apa-apa untuk dihidangkan kepadanya; ^{11:7} masakan ia yang di dalam rumah itu akan menjawab: Jangan mengganggu aku, pintu sudah tertutup dan aku serta anak-anakku sudah tidur; aku tidak dapat bangun dan memberikannya kepada saudara. ^{11:8} Aku berkata kepadamu: Sekalipun ia tidak mau bangun dan memberikannya kepadanya karena orang itu adalah sahabatnya, namun karena sikapnya yang tidak malu itu, ia akan bangun juga dan memberikan kepadanya apa yang diperlukannya. ^{11:9} Oleh karena itu Aku berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. ^{11:10} Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan. ^{11:11} Bapa manakah di antara kamu, jika anaknya minta ikan dari padanya, akan memberikan ular kepada anaknya itu ganti ikan? ^{11:12} Atau, jika ia minta telur, akan memberikan kepadanya kalajengking? ^{11:13} Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya."

ALLAH MEMBERI APA YANG KITA BUTUH

Bapa manakah di antara kamu, jika anaknya minta ikan dari padanya, akan memberikan ular kepada anaknya itu ganti ikan? Atau, jika ia minta telur, akan memberikan kepadanya kalajengking? (Luk.11:11-12)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan

Cepat bosan dan gampang menyerah itulah penyakit yang paling parah yang dialami Generasi muda jaman sekarang. Orang ingin serba cepat tidak perlu usaha dan perjuangan apa yang kita ingin langsung terjadi, atau biasa disebut dengan istilah budaya instan. Apa saja maunya serba cepat dan harus sesuai dengan apa yang kita inginkan termasuk keinginan kita kepada Allah. Kita mengharapkan doa kita cepat terkabul.

Dalam bacaan injil hari ini kita Yesus mengajak kita untuk meminta kepada Allah maka semuanya akan diberikan kepadamu. Akan tetapi perlu kita ingat Allah akan memberikan apa yang terbaik untuk kita tetapi bukan apa yang kita inginkan. Yesus mengatakan: *Bapa manakah di antara kamu, jika anaknya minta ikan dari padanya, akan memberikan ular kepada anaknya itu ganti ikan? Atau, jika ia minta telur, akan memberikan kepadanya kalajengking?* Artinya kalau apa yang kita minta itu Dia lihat yang terbaik bagi, Allah akan memberi. Tetapi kalau sekiranya apa yang kita minta itu membahayakan bagi kita hal itu tidak akan diberi. Tidak mungkin seorang ayah memberikan ular kepada anaknya walaupun anak itu merengek-rengok minta ular, karena ular itu berbahaya buat anak itu.

Hal yang perlu kita renungkan bersama adalah apakah selama ini dalam doa kita, kita meminta yang terbaik dalam diri kita. Jangan-jangan ketika kita berdoa kita ingin memaksa Allah memberikan sesuatu padahal itu berbahaya untuk kita. Hal yang perlu kita ingat dalam berdoa atau memohon kepada Allah, mohonkanlah apa yang terbaik untuk kita. Kita perlu belajar dari Bunda Maria, yang selalu berkata: "Viat Voluntas Tua". Terjadilah padaku menurut kehendakMu.

REFLEKSI

Apakah dalam doa kita, kita bermohon kepada Allah agar hidup terjadi sesuai kehendak Allah, atau kita mau mendikte Tuhan akan memberikan segera sesuai dengan kehendak kita?

DOA

Allah Tuhan Kami, ajarilah kami agar dalam hidup ini, kami berani seperti bunda Maria yang mengatakan terjadilah padaku menurut kehendakMu, bukan berdasarkan kehendak kami. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

AKSI

Saya akan selalu mensyukuri apa yang saya miliki

JUMAT, 12 OKTOBER 2018

AYB. 38:1,12-21; 39:36-38; MZM. 139:1-3,7-8,9-10,13-14AB; LUK. 10:13-16.

Bacaan Injil: Lukas 10: 13-16

^{10:13} "Celakalah engkau Khorazim! Celakalah engkau Betsaida! karena jika di Tirus dan di Sidon terjadi mujizat-mujizat yang telah terjadi di tengah-tengah kamu, sudah lama mereka bertobat dan berkabung. ^{10:14} Akan tetapi pada waktu penghakiman, tanggungan Tirus dan Sidon akan lebih ringan dari pada tanggunganmu. ^{10:15} Dan engkau Kapernaum, apakah engkau akan dinaikkan sampai ke langit? Tidak, engkau akan diturunkan sampai ke dunia orang mati! ^{10:16} Barangsiapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku; dan barangsiapa menolak kamu, ia menolak Aku; dan barangsiapa menolak Aku, ia menolak Dia yang mengutus Aku."

MENJADI WAKIL KRISTUS

"Barangsiapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku; dan barangsiapa menolak kamu, ia menolak Aku; dan barangsiapa menolak Aku, ia menolak Dia yang mengutus Aku."(Lukas 10:16)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Sebagai orang yang sudah di baptis, kita layak berbangga dan bersyukur. Mengapa kita berbangga dan bersyukur karena lewat Pembaptisan kita telah diangkat menjadi anak Allah dan serupa dengan Yesus. Artinya kehadiran kita menggambarkan Kehadiran Yesus itu sendiri.

Dalam bacaan injil kita mendengar, Yesus berkata kepada MuridNya: *"Barangsiapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku; dan barangsiapa menolak kamu, ia menolak Aku; dan barangsiapa menolak Aku, ia menolak Dia yang mengutus Aku."* Ini mau menunjukkan bahwa kita ini wakil-wakil Kristus, yang dipakai oleh Kristus untuk mewartakan kebaikanNya kepada sesama yang kita temui. Hal itu akan terjadi

apabila kita hidup dan bertindak seperti Yesus itu sendiri yaitu mengasihi sesama tanpa pandang bulu.

Marilah kita tidak berlaku seperti agen-agen bus yang ada di tempat perhentian mobil. Ia berusaha mengarahkan orang (dengan berteriak-teriak, misalnya Grogol..Grogol...! atau Bogor...bogor..) untuk masuk dan memilih mobil yang akan ditumpangi para penumpang agar sampai ke tempat tujuan, namun ia sendiri tidak pernah ikut masuk ke dalam mobil itu. Ia hanya menunjuk jalan atau sarana kepada orang, sementara ia tinggal di tempatnya saja. Kita menyerukan agar mengikuti Yesus, sementara kita tidak mengenal Yesus sama sekali. Tidak sedikitpun ajarannya menyentuh dan menjadi pedoman hidup kita. Melalui baptisan kita semua diberi tugas untuk mewartakan Kerajaan Allah. Sebagai langkah awal, kita hendaknya menghidupi apa yang akan kita wartakan kepada orang lain.

REFLEKSI

Apakah selama ini menghidupi dan melakukan Sabda Allah yang kita dengarkan?

DOA

Ya Tuhan tumbuh kembangkanlah di dalam diriku semangat untuk menjadi pelaku sabda sehingga namaMU semakin dipermuliakan lewat tindakan dan cara hidup kami sehari-hari. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin

AKSI

Saya tidak hanya pintar menasehati teman tetapi melakukan apa yang saya katakan.

SABTU, 13 OKTOBER 2018

GAL. 3:22-29; MZM. 105:2-3,4-5,6-7; LUK. 11:27-28.

Bacaan Injil: Lukas 11:27-28

^{11:27} Ketika Yesus masih berbicara, berserulah seorang perempuan dari antara orang banyak dan berkata kepada-Nya: "Berbahagialah ibu yang telah mengandung Engkau dan susu yang telah menyusui Engkau." ^{11:28} Tetapi Ia berkata: "Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya.

KEBAHAGIAN SEJATI MENDENGAR SABDA ALLAH

Tetapi Ia berkata: "Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya. (Luk 11:27-28)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Apa itu kebahagiaan? Ada banyak ragam jawaban yang dapat diberikan sesuai dengan olah rasa dari setiap orang. Kebahagiaan tidak dapat diperjualbelikan, tetapi dapat diupayakan. Kebahagiaan dapat dialami baik dalam rasa, sikap, perbuatan maupun pengalaman manusiawi entah dalam hal sederhana dan sekecil apa pun itu. Oleh karenanya, dalam hidup ini setiap orang berjuang untuk mendapatkan kebahagiaan baik lahir maupun batin.

Dalam bacaan injil hari ini Yesus menunjukkan arti kebahagiaan yang sebenarnya. Kebahagiaan itu adalah dalam hidup akan Allah, karena Allah adalah sumber dan tujuan kebahagiaan itu. Allah menjadi dasar dan tindakan dalam hidup kita. Sabda-Nya menjadi tuntutan perjalanan hidup keseharian. Bila kita setia menghidupi dan melaksanakan firman-Nya dalam hidup, terutama dalam hidup keseharian kita. Bila

kita setia menghidupi dan melaksanakan firman-Nya dalam hidup, entah dalam kesulitan dan penderitaan sekalipun, kita tetap gembira menjalani hidup dan memperoleh kebahagiaan itu. "Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan memeliharanya" (Luk. 11:28).

Dalam injil ini juga, tersirat pesan bahagia apabila kita membuka hati dan telinga untuk mendengarkan Sabda Allah; ini berarti kita diminta untuk membuka spasi untuk Tuhan dalam aktifitas harian kita. kadang kesibukan karena aktifitas yang kita lakukan setiap hari, membuat kita lupa untuk mendengarkan Sabda Allah apa lagi untuk merefleksikannya; kadang karena aktifitas yang begitu padat, membuat kita bagaikan mesin yang bekerja non-stop hingga tidak mempunyai waktu untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta dan beristirahat didalam kasihnya. Oleh sebab itu, perkataan Yesus tertuju kepada mereka yang berusaha untuk mendengarkan Sabda Allah dan melaksanakannya didalam hidupnya yang walaupun memiliki berbagai aktifitas pekerjaan.

REFLEKSI

Apakah dalam kesibukan keseharian kita masih memberi waktu untuk membaca dan mendengar sabda Tuhan?

DOA

Tuhan terima kasih atas segala kasih yang telah Kau berikan kepada kami, ajari kami selalu agar selalu mengadakan firmanMu menjadi pedoman hidup kami sehari-hari, sehingga kami menjadi pribadi yang bahagia. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

AKSI

Saya akan baca kita suci setiap hari.

MINGGU, 14 OKTOBER 2018

HARI MINGGU BIASA XXVIII

KEB. 7:7-11; MZM. 90:12-13,14-15,16-17; IBR. 4:12-13; MRK. 10:17-27

Bacaan Injil: Markus 10: 17-27

^{10:17} Pada waktu Yesus berangkat untuk meneruskan perjalanan-Nya, datanglah seorang berlari-lari mendapatkan Dia dan sambil bertelut di hadapan-Nya ia bertanya: "Guru yang baik, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" ^{10:18} Jawab Yesus: "Mengapa kaukatakan Aku baik? Tak seorang pun yang baik selain dari pada Allah saja." ^{10:19} Engkau tentu mengetahui segala perintah Allah: Jangan membunuh, jangan berzinah, jangan mencuri, jangan mengucapkan saksi dusta, jangan mengurangi hak orang, hormatilah ayahmu dan ibumu!" ^{10:20} Lalu kata orang itu kepada-Nya: "Guru, semuanya itu telah kuturuti sejak masa mudaku." ^{10:21} Tetapi Yesus memandang dia dan menaruh kasih kepadanya, lalu berkata kepadanya: "Hanya satu lagi kekuranganmu: pergilah, juallah apa yang kaumiliki dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku." ^{10:22} Mendengar perkataan itu ia menjadi kecewa, lalu pergi dengan sedih, sebab banyak hartanya. ^{10:23} Lalu Yesus memandang murid-murid-Nya di sekeliling-Nya dan berkata kepada mereka: "Alangkah sukarnya orang yang beruang masuk ke dalam Kerajaan Allah." ^{10:24} Murid-murid-Nya tercengang mendengar perkataan-Nya itu. Tetapi Yesus menyambung lagi: "Anak-anak-Ku, alangkah sukarnya masuk ke dalam Kerajaan Allah." ^{10:25} Lebih mudah seekor unta melewati lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah." ^{10:26} Mereka makin gempar

dan berkata seorang kepada yang lain: "Jika demikian, siapakah yang dapat diselamatkan?"^{10:27} Yesus memandang mereka dan berkata: "Bagi manusia hal itu tidak mungkin, tetapi bukan demikian bagi Allah. Sebab segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah."

SEMANGAT BERBAGI

Lebih mudah seekor unta melewati lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah." (Mrk 10:25)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Uang dan kekayaan bukanlah hal yang jahat pada dirinya. Tetapi disamping bisa menjadi sumber atau sarana kebaikan, keduanya bisa menjadi sumber bencana dan penderitaan. Uang dan kekayaan itu bersifat sangat adiktif seperti narkoba dan rokok yang membuat orang untuk terus-menerus menggunakannya dengan porsi lebih besar bila tidak segera dihentikan. Jika tidak berhasil dikendalikan, efeknya sangat mengerikan. Kekayaan dan harta benda sering menggoda kita untuk lepas dari ajaran Yesus.

Orang kaya yang diceritakan dalam Injil hari ini sesungguhnya adalah orang kaya yang baik karena melaksanakan hukum Yahudi dengan taat. Namun ketika Yesus memintanya untuk membagikan hartanya kepada orang miskin, ia serta-merta meninggalkan Yesus, karena "banyak hartanya". Hati orang kaya itu baik, tetapi hartanya yang banyak mengeruhkan hatinya, dan kekeruhan hati ini membuatnya memilih harta dan berpisah dengan Yesus.

Uang dan harta adalah sarana kebahagiaan untuk semua orang dan itu adalah rahmat dari Tuhan, seharusnya, semakin seseorang memiliki banyak uang dan harta, semakin bebaslah ia melakukan kebaikan: mendekati diri kepada Allah dan menolong orang-orang yang membutuhkan. Indikasi seorang murid Tuhan yang sejati, selain mengikutinya tanpa syarat, juga berani melepaskan segalanya tanpa syarat, hidup dalam semangat berbagi dengan sesama. Ketimpangan sosial-ekonomi masa kini bukan karena Tuhan tidak peduli, tetapi karena kita yang tidak rela untuk berbagi.

REFLEKSI

Apakah selama ini kita mau berbagi dengan sesama yang membutuhkan pertolongan kita, atau kita simpan karena takut nanti kita kekurangan?

DOA

Tuhan Allah kami, ajarilah kami agar kami mampu berbagi dengan sesama yang membutuhkan pertolongan dari kami. Ingatkan kami apabila kami terlalu egois dan hanya memikirkan diri kami sendiri. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

AKSI

saya akan selalu siap berbagi dengan sesamaku

SENIN, 15 OKTOBER 2018

PERINGATAN WAJIB ST. TERESIA DR YESUS

GAL. 4:22-24,26-27,31-5:1; MZM. 113:1-2,3-4,5A,6-7; LUK. 11:29-32

^{11:29} Ketika orang banyak mengerumuni-Nya, berkatalah Yesus: "Angkatan ini adalah angkatan yang jahat. Mereka menghendaki suatu tanda, tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus. ^{11:30} Sebab seperti Yunus menjadi tanda untuk orang-orang Niniwe, demikian pulalah Anak Manusia akan menjadi tanda untuk angkatan ini. ^{11:31} Pada waktu penghakiman, ratu dari Selatan itu akan bangkit bersama orang dari angkatan ini dan ia akan menghukum mereka. Sebab ratu ini datang dari ujung bumi untuk mendengarkan hikmat Salomo, dan sesungguhnya yang ada di sini lebih dari pada Salomo! ^{11:32} Pada waktu penghakiman, orang-orang Niniwe akan bangkit bersama angkatan ini dan mereka akan menghukumnya. Sebab orang-orang Niniwe itu bertobat waktu mereka mendengarkan pemberitaan Yunus, dan sesungguhnya yang ada di sini lebih dari pada Yunus!

MENUNTUT MUJIZAT

berkatalah Yesus: "Angkatan ini adalah angkatan yang jahat. Mereka menghendaki suatu tanda, tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus.

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Tidak jarang kita mendengar berbagai berita tentang mukjizat dan penampakan. Ada orang yang berubah menjadi manusia yang lebih baik. Ada orang yang meskipun mengalami banyak kemurahan Tuhan, tetapi hidupnya tidak menjadi semakin baik juga. Adapula orang yang selama hidupnya hanya memimpikan mukjizat, berziarah dari suatu tempat ke tempat yang lain hanya demi mukjizat; melakukan perbuatan-perbuatan baik dan pelayanan-pelayanan karitatif dengan maksud mendapat mukjizat. Tidak jarang, orang yang demikian banyak menuai kekecewaan.

Dalam bacaan injil hari ini Yesus menyebut orang-orang yang mengikutinya sebagai "Angkatan ini adalah angkatan yang jahat!". Yesus mengatakan demikian kepada orang banyak yang mengerumuni Dia, karena Dia menyaksikan bahwa banyak orang pada zaman-Nya tidak mempedulikan kehadiran-Nya sebagai Putra Allah. Dia datang sebagai pembawa keselamatan, tetapi manusia yang membutuhkan dan mencari keselamatan itu selalu berdalih dan meminta tanda yang lebih jelas dan lebih menakutkan, serta yang lebih semarak lagi agar mereka menerima Dia.

Seorang beriman, hendaklah kita mawas diri dan janganlah kita menuntut banyak tanda dari Tuhan agar kita percaya. Tuhan itu mahabaik. Dia telah memberikan Yesus kepada kita. Apabila kita sungguh-sungguh percaya kepada-Nya, kita bisa melihat bahwa betapa banyak mukjizat yang kita alami setiap hari. Hidup yang dipercayakan kepada kita setiap hari, cinta tulus yang kita terima dan nikmati, pengampunan yang kita terima, keluarga, kesehatan, keberhasilan, bahkan iman yang kita hayati adalah mukjizat-mukjizat yang diberikan Allah kepada kita. Belum cukupkah peristiwa-peristiwa hidup yang demikian menjadi bukti ampuh untuk beriman kepada Tuhan Yesus Kristus?. Apabila kita percaya, kita akan menikmati kebesaran-kebesaran Tuhan dalam hidup kita. Marilah kita bertanya diri, kita termasuk angkatan yang jahat atau angkatan yang bersahaja?

REFLEKSI

Apakah selama ini terlalu banyak menuntut kepada Tuhan, tetapi lupa mensyukuri anugerah yang telah diberikan kepada kita?

DOA

Ya Tuhan, ajarilah aku untuk senantiasa melihat kebesaran-Mu dalam berbagai pengalaman hidupku sehari-hariku dan curahkanlah Roh Kudus-Mu untuk menerangi hati dan budiku sehingga aku berani menjadi sarana dalam menciptakan hidup damai, saling menghargai dan rukun satu sama lain. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

AKSI

Saya akan selalu mensyukuri anugrah Tuhan dalam diriku.

SELASA, 16 OKTOBER 2018

HARI PANGAN SEDUNIA

GAL. 4:31B-5:6; MZM. 119:41,43,44,45,47,48; LUK. 11:37-41

Bacaan Injil: Lukas 11:37-41

^{11:37} Ketika Yesus selesai mengajar, seorang Farisi mengundang Dia untuk makan di rumahnya. Maka masuklah Ia ke rumah itu, lalu duduk makan. ^{11:38} Orang Farisi itu melihat hal itu dan ia heran, karena Yesus tidak mencuci tangan-Nya sebelum makan. ^{11:39} Tetapi Tuhan berkata kepadanya: "Kamu orang-orang Farisi, kamu membersihkan bagian luar dari cawan dan pinggan, tetapi bagian dalammu penuh rampasan dan kejahatan. ^{11:40} Hai orang-orang bodoh, bukankah Dia yang menjadikan bagian luar, Dia juga yang menjadikan bagian dalam? ^{11:41} Akan tetapi, berikanlah isinya sebagai sedekah dan sesungguhnya semuanya akan menjadi bersih bagimu.

MUNAFIK

Tetapi Tuhan berkata kepadanya: "Kamu orang-orang Farisi, kamu membersihkan bagian luar dari cawan dan pinggan, tetapi bagian dalammu penuh rampasan dan kejahatan.(Luk 11: 39)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Jangan terpesona dengan hal-hal kelihatan sekilas dan penampilan luar saja; ada orang nampak cantik, mempesona dan menarik, namun sebenarnya yang bersangkutan adalah penjahat atau pelacur, nampak tampan dan gagah namun yang bersangkutan sebenarnya pencopet atau koruptor. Itulah sikap mental Farisi yang menjangkiti cukup banyak orang masa kini alias bersikap munafik atau bersandiwara dalam kehidupan.

Dalam bacaan injil hari ini kita mendengar Yesus berhadapan dengan orang Farisi yang selalu meributkan aturan hukum Taurat yang harus dikerjakan tanpa ketinggalan sedikit pun. Mereka berpikir bahwa merekalah satu-satunya yang benar karena menaati aturan hukum tersebut. Dengan demikian, mereka menuntut orang lain supaya sama dengan mereka, yaitu harus menaati Turat juga. Mereka begitu mudah menilai sesamanya dari sudut pandang mereka semata, dan menerapkan alat ukur mutu manusia dari cara pandang mereka. Oleh karena itu, mereka akan menilai orang lain sebagai kurang baik atau kurang bermutu kalau tidak sejalan atau tidak sependangan dengan cara hidup mereka. Mereka hanya membenarkan orang-orang yang sepaham dengan mereka dan hanya bisa menerima dan bekerja sama dengan orang-orang yang berada di lingkungan mereka. Orang semacam ini tidak pernah mau mentolerir keanekaragaman.

Warta Gembira hari ini mengingatkan dan mengajak kita semua pertama-tama untuk jujur terhadap diri sendiri, entah secara pribadi, keluarga atau kelompok. Kita juga diharapkan hati dan jiwa kita sungguh bersih dan jernih alias suci, sehingga cara hidup dan cara bertindak kita juga bersih dan jernih, tiada pemalsuan atau permainan sandiwara apapun. Apa yang ada di luar, seperti cara berpakaian atau menampilkan diri hendaknya sesuai dengan apa yang ada di dalam yaitu yang ada di dalam hati dan jiwa kita. Jika kita tidak dapat jujur terhadap diri sendiri, mustahil kita dapat jujur terhadap orang lain, sebaliknya jika kita dapat jujur terhadap diri sendiri, maka dengan mudah kita jujur terhadap orang lain maupun lingkungan hidup kita.

REFLEKSI

Apakah selama ini kita jujur pada diri kita atau kita sering bertindak munafik agar kelihatan hebat?

DOA

Allah Tuhan kami ajari kami selalu agar selalu hidup dan bertindak jujur pada diri kami sendiri dan sesama kami. Sesuai antara perkaataan dan perbuatan. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin

AKSI

Saya akan selalu berkata dan bertindak jujur

RABU, 17 OKTOBER 2018

GAL 5:18-25; MZM 1:1-2,3,4,6; LUK 11:42-46

Bacaan Injil: Lukas 11:42-46

^{11:42} Tetapi celakalah kamu, hai orang-orang Farisi, sebab kamu membayar persepuluhan dari selasih, inggu dan segala jenis sayuran, tetapi kamu mengabaikan keadilan dan kasih Allah. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan.

^{11:43} Celakalah kamu, hai orang-orang Farisi, sebab kamu suka duduk di tempat terdepan di rumah ibadat dan suka menerima penghormatan di pasar. ^{11:44} Celakalah kamu, sebab kamu sama seperti kubur yang tidak memakai tanda; orang-orang yang berjalan di atasnya, tidak mengetahuinya." ^{11:45} Seorang dari antara ahli-ahli Taurat itu menjawab dan berkata kepada-Nya: "Guru, dengan berkata demikian, Engkau menghina kami juga." ^{11:46} Tetapi Ia menjawab: "Celakalah kamu juga, hai ahli-ahli Taurat, sebab kamu meletakkan beban-beban yang tak terpikul pada orang, tetapi kamu sendiri tidak menyentuh beban itu dengan satu jaripun."

PENCITRAAN

Celakalah kamu, hai orang-orang Farisi, sebab kamu suka duduk di tempat terdepan di rumah ibadat dan suka menerima penghormatan di pasar (Luk 11:43)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Akhir-akhirnya istilah "pencitraan" sering digunakan, khususnya sepanjang pemilihan umum. Kedua belah pihak memberikan label "pencitraan" ketika lawan politiknya melakukan sesuatu yang positif di depan umum, agar masyarakat berkesimpulan bahwa yang mereka lakukan adalah palsu, pura-pura belaka. Palsu atau tidaknya citra yang kita tampilkan di depan umum dapat dibuktikan dengan melihat konsistensi perbuatan yang kita lakukan. Apakah kita berbuat baik hanya kalau ada

orang lain (misalnya guru, orang tua, teman, tokoh masyarakat) yang melihat, atau kita berbuat baik setiap saat, terserah ada yang melihat atau tidak. Bila kita konsisten melakukan hal yang baik, maka ini bukan pencitraan, melainkan menjadi diri sendiri.

Pencitraan sudah dilakukan sejak jaman dahulu. Dalam bacaan hari ini, Yesus memberikan komentar mengenai para ahli taurat yang sering melakukan pencitraan. Mereka suka duduk di tempat terdepan di rumah ibadat bukan karena ingin lebih dekat dengan Tuhan, tapi karena ingin dihormati oleh orang lain. "Celakalah kamu, hai orang-orang Farisi, sebab kamu suka duduk di tempat terdepan di rumah ibadat dan suka menerima penghormatan di pasar," kata Yesus.

Berkaca dari orang Farisi, marilah kita konsisten dalam melakukan hal yang benar, terlepas ada yang melihat atau tidak. Belajarlah walau tidak ada guru, dan tanpa disuruh orang tua. Bantulah teman yang membutuhkan, tanpa mengharapkan imbal jasa. Marilah kita biasakan diri kita melakukan hal-hal yang benar agar diri kita menjadi semakin baik, bukan sekedar pura-pura baik.

REFLEKSI

Apakah kita sudah melakukan hal-hal yang baik dan benar secara konsisten, walau tidak ada yang melihat ataupun menyuruh, dan walaupun tanpa imbalan?

DOA

Tuhan, bimbinglah kami dengan kasih-Mu, agar kami juga dapat melatih diri kami untuk selalu konsisten dalam melakukan hal-hal yang baik dan benar setiap saat. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

AKSI

Melakukan hal-hal yang baik dan benar secara konsisten setiap saat.

KAMIS, 18 OKTOBER 2018

2TIM 4:10-17B; MZM 145:10-11,12-13AB,17-18; LUK 10:1-9

Bacaan Injil: Lukas 10:1-9

^{10:1} Kemudian dari pada itu Tuhan menunjuk tujuh puluh murid yang lain, lalu mengutus mereka berdua-dua mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya. ^{10:2} Kata-Nya kepada mereka: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengiriskan pekerja-pekerja untuk tuaian itu. ^{10:3} Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala. ^{10:4} Janganlah membawa pundi-pundi atau bekal atau kasut, dan janganlah memberi salam kepada siapapun selama dalam perjalanan. ^{10:5} Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini. ^{10:6} Dan jikalau di situ ada orang yang layak menerima damai sejahtera, maka salammu itu akan tinggal atasnya. Tetapi jika tidak, salammu itu kembali kepadamu. ^{10:7} Tinggallah dalam rumah itu, makan dan minumlah apa yang diberikan orang kepadamu, sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya. Janganlah berpindah-pindah rumah. ^{10:8} Dan jikalau kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu diterima di situ, makanlah apa yang dihidangkan kepadamu, ^{10:9} dan sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di situ dan katakanlah kepada mereka: Kerajaan Allah sudah dekat padamu.

PENEBAR KEDAMAIAAN

Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini (Luk 10:5)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Internet telah mengubah pola penyebaran informasi menjadi jauh lebih cepat dan lebih viral. Entah itu informasi benar, informasi bohong, maupun informasi pribadi yang sifatnya rahasia, dengan mudahnya bisa tersebar ke seluruh dunia dalam waktu yang singkat.

Dalam bacaan hari ini Tuhan mengutus tujuh puluh murid-Nya untuk pergi berdua-dua untukewartakan bahwa Kerajaan Allah sudah dekat. Tuhan meminta para murid untuk menebarkan kedamaian. "Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini". Tuhan juga meminta para murid untuk menyebarkan informasi dengan berbaur dan berbuat kebaikan. "Dan sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di situ dan katakanlah kepada mereka: Kerajaan Allah sudah dekat padamu".

Sebagai murid Yesus, kita tentu juga memiliki tugas untuk menebarkan kedamaian. Mulailah dengan hal yang sederhana, yaitu dengan menyampaikan hal-hal yang positif dan membawa kedamaian, setiap kali kita berkomunikasi dengan orang lain. Pastikan setiap pesan ataupun informasi yang kita sampaikan melalui whatsapp, Instagram, facebook, email, dan aplikasi daring yang lainnya selalu berisikan hal-hal yang positif dan membawa kedamaian. Pastikan bahwa image yang kita tampilkan di depan orang lain adalah image yang positif dan damai, bukan image yang negatif, provokator ataupun penebar berita bohong.

REFLEKSI

Apakah kita sudah memastikan bahwa setiap informasi yang kita sampaikan, baik secara langsung maupun melalui media sosial, sudah menampilkan pesan yang positif dan pembawa kedamaian?

DOA

Tuhan, ingatkanlah kami selalu untuk menjaga hati kami agar selalu mengingatkan diri untuk tidak menyampaikan informasi yang negatif, penuh kebencian, ataupun tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin

AKSI

Menyaring setiap informasi yang kita sampaikan agar selalu positif dan membawa kedamaian.

JUMAT, 19 OKTOBER 2018

EF 1:11-14; MZM 33:1-2,4-5,12-13; LUK 12:1-7

Bacaan Injil: Lukas 12:1-7

^{12:1} Sementara itu beribu-ribu orang banyak telah berkerumun, sehingga mereka berdesak-desakan. Lalu Yesus mulai mengajar, pertama-tama kepada murid-murid-Nya, kata-Nya: "Waspadalah terhadap ragi, yaitu kemunafikan orang Farisi. ^{12:2} Tidak ada sesuatupun yang tertutup yang tidak akan dibuka dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui. ^{12:3} Karena itu apa yang kamu katakan dalam

gelap akan kedengaran dalam terang, dan apa yang kamu bisikkan ke telinga di dalam kamar akan diberitakan dari atas atap rumah. ^{12:4} Aku berkata kepadamu, hai sahabat-sahabat-Ku, janganlah kamu takut terhadap mereka yang dapat membunuh tubuh dan kemudian tidak dapat berbuat apa-apa lagi. ^{12:5} Aku akan menunjukkan kepada kamu siapakah yang harus kamu takuti. Takutilah Dia, yang setelah membunuh, mempunyai kuasa untuk melemparkan orang ke dalam neraka. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, takutilah Dia! ^{12:6} Bukankah burung pipit dijual lima ekor dua duit? Sungguhpun demikian tidak seekorpun dari padanya yang dilupakan Allah, ^{12:7} bahkan rambut kepalamupun terhitung semuanya. Karena itu jangan takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit.

JUJUR

Tidak ada sesuatupun yang tertutup yang tidak akan dibuka dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui (Luk 12:2)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Mengungkapkan kebenaran terkadang merupakan hal yang sulit untuk dilakukan, khususnya ketika kebenaran tersebut bisa mengakibatkan kita dimarahi, tidak disenangi, bahkan dijauhi teman-teman. Mengungkapkan kebenaran bisa membuat kita merasa cemas, malu ataupun takut, karena kita khawatir akan reaksi orang lain ketika mereka mendengarnya.

Dalam bacaan hari ini Tuhan Yesus mengajari kita untuk tidak menutup-nutupi kebenaran, karena menurut-Nya “tidak ada sesuatupun yang tertutup yang tidak akan dibuka dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui”. Yesus mengajak kita untuk tidak perlu takut mengungkapkan kebenaran, karena hanya Tuhanlah yang perlu kita takuti. “Aku akan menunjukkan kepada kamu siapakah yang harus kamu takuti. Takutilah Dia, yang setelah membunuh, mempunyai kuasa untuk melemparkan orang ke dalam neraka. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, takutilah Dia!”.

Belajar dari ajakan Yesus untuk berani menyatakan kebenaran, marilah kita belajar untuk jujur. Mulailah dengan jujur pada diri sendiri, misalnya ketika kita melakukan hal yang tidak benar, seperti mencontek, membohongi orang tua, melanggar aturan sekolah. Beranilah untuk mengakui kesalahan yang kita lakukan dan membuat komitmen untuk tidak mengulang kesalahan yang sama. Mulailah juga dengan jujur pada teman-teman terdekat kita. Beranilah untuk mengingatkan ketika mereka melakukan kesalahan, seperti melanggar aturan sekolah, atau ketika mereka melakukan hal-hal yang tidak terpuji. Sampaikanlah dengan benar dan penuh kedamaian.

REFLEKSI

Apakah kita sudah jujur pada diri sendiri, mengakui kesalahan kita, dan tidak menyalahkan orang lain? Apakah kita sudah berani mengutarakan kebenaran di depan orang-orang terdekat kita?

DOA

Tuhan, bimbinglah kami untuk tidak takut dalam mengakui kesalahan kami, untuk tidak takut membuat komitmen menjadi lebih baik lagi, dan bantulah kami agar berani menyampaikan kebenaran kepada sekitar kami. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

AKSI

Berkomitmen untuk jujur kepada diri sendiri dan kepada orang lain.

SABTU, 20 OKTOBER 2018

EF 1:15-23; MZM 8:2-3A,4-5,6-7; LUK 12:8-12

Bacaan Injil: Lukas 12:8-12

^{12:8} Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Anak Manusia juga akan mengakui dia di depan malaikat-malaikat Allah. ^{12:9} Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, ia akan disangkal di depan malaikat-malaikat Allah. ^{12:10} Setiap orang yang mengatakan sesuatu melawan Anak Manusia, ia akan diampuni; tetapi barangsiapa menghujat Roh Kudus, ia tidak akan diampuni. ^{12:11} Apabila orang menghadapkan kamu kepada majelis-majelis atau kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa, janganlah kamu kuatir bagaimana dan apa yang harus kamu katakan untuk membela dirimu. ^{12:12} Sebab pada saat itu juga Roh Kudus akan mengajar kamu apa yang harus kamu katakan."

MALU

Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Anak Manusia juga akan mengakui dia di depan malaikat-malaikat Allah (Luk 12:8)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Menjadi berbeda dari orang lain bisa membuat kita merasa malu, minder, berusaha menghindari pembicaraan mengenai perbedaan tersebut, apalagi bila perbedaan tersebut mengenai hal yang sensitif, misalnya agama. Hidup sebagai minoritas di lingkungan yang mayoritas beragama lain jelas membuat kita berbeda. Ritual yang berbeda, penampilan yang berbeda, Bahasa yang berbeda, bisa jadi semua itu membuat kita merasa aneh sendiri, lalu menjadi malu untuk mengakui bahwa kita adalah Katolik.

Dalam bacaan hari ini Tuhan Yesus berkata: "Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Anak Manusia juga akan mengakui dia di depan malaikat-malaikat Allah". Yesus mengajak kita untuk tidak ragu dalam mengakui kedekatan kita dengan-Nya di depan orang lain. Yesus juga mengingatkan kita untuk tidak menyangkal bahwa kita adalah pengikut-Nya, dengan berkata: "Tetapi barang siapa menyangkal Aku di depan manusia, ia akan disangkal di depan malaikat-malaikat Allah".

Belajar dari ajakan Yesus, marilah kita dengan penuh percaya diri mengakui identitas Katolik kita di depan orang lain. Tidak perlu dengan berteriak-teriak bahwa kita Katolik, bahwa kita pengikut Yesus, namun dengan perbuatan yang menggambarkan iman kita. Bantulah teman-teman yang perlu bantuan. Ajari mereka yang kesulitan dalam pelajaran. Jadilah penengah ketika teman kita bertengkar. Hindari perilaku sombong dan bergaulah tanpa membedakan. Tunjukkanlah bahwa kita bisa menjadi murid yang patut dijadikan teladan disekolah kita. Bila ada yang bertanya apa agamamu? Jawablah dengan tenang dan percaya diri, saya Katolik.

REFLEKSI

Apakah kita berani mengakui iman Katolik kita di depan orang lain? Apakah kita sudah menunjukkan iman kita dengan perbuatan yang nyata?

DOA

Tuhan, berilah kekuatan agar kami berani mengakui iman kami kepada-Mu. Ingatkanlah kami selalu untuk menjalankan ajaran-Mu dengan baik di lingkungan sekitar, agar kami bisa menjadi terang, agar kami bisa menjadi sumber kedamaian bagi orang lain. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

AKSI

Percaya diri untuk mengakui agama saya Katolik, dan menunjukkannya dalam perbuatan yang penuh kebaikan.

MINGGU, 21 OKTOBER 2018

YES 53:10-11; MZM 33:4-5,18-19,20,22; IBR 4:14-16; MRK 10:35-45

Bacaan Injil: Markus 10:35-45

^{10:35} Lalu Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, mendekati Yesus dan berkata kepada-Nya: "Guru, kami harap supaya Engkau kiranya mengabulkan suatu permintaan kami!" ^{10:36} Jawab-Nya kepada mereka: "Apa yang kamu kehendaki Aku perbuat bagimu?" ^{10:37} Lalu kata mereka: "Perkenankanlah kami duduk dalam kemuliaan-Mu kelak, yang seorang lagi di sebelah kanan-Mu dan yang seorang di sebelah kiri-Mu." ^{10:38} Tetapi kata Yesus kepada mereka: "Kamu tidak tahu apa yang kamu minta. Dapatkah kamu meminum cawan yang harus Kuminum dan dibaptis dengan baptisan yang harus Kuterima?" ^{10:39} Jawab mereka: "Kami dapat." Yesus berkata kepada mereka: "Memang, kamu akan meminum cawan yang harus Kuminum dan akan dibaptis dengan baptisan yang harus Kuterima. ^{10:40} Tetapi hal duduk di sebelah kanan-Ku atau di sebelah kiri-Ku, Aku tidak berhak memberikannya. Itu akan diberikan kepada orang-orang bagi siapa itu telah disediakan." ^{10:41} Mendengar itu kesepuluh murid yang lain menjadi marah kepada Yakobus dan Yohanes. ^{10:42} Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: "Kamu tahu, bahwa mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. ^{10:43} Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, ^{10:44} dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. ^{10:45} Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."

PELAYAN

Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya (Mrk 10:43-44)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Menjadi pemimpin, menjadi orang besar, menjadi orang yang berkuasa, adalah salah satu cita-cita yang diimpikan banyak orang. Dengan menjadi orang yang berkuasa, kita akan mempunyai banyak harta, mempunyai banyak anak buah. Hidup menjadi sangat mudah karena kita hanya tinggal perintah, maka semua kebutuhan kita terpenuhi.

Dalam bacaan hari ini, Yesus menjawab permintaan Yakobus dan Yohanes yang ingin duduk di sisi kiri kanan Tuhan dalam kemuliaan-Nya kelak, dengan berkata “

Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya". Menurut Yesus, menjadi besar bukan berarti menjadi pemegang kekuasaan yang bisa memerintah dengan tangan besi, namun justru harus menjadi orang yang melayani orang lain. "Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang".

Mengikuti ajaran Yesus, marilah kita menjadi belajar menjadi pemimpin yang baik, belajar menjadi kakak yang baik, belajar menjadi anak yang baik, dengan melayani orang lain sepenuh hati. Bantulah orang tua kita sekuat tenaga, jangan hanya bisa meminta uang, meminta ditemani, meminta dimasakkan makanan yang kita suka. Bantulah membersihkan rumah, memasak, mengangkat barang belanjaan. Bantulah orang tua dengan belajar yang mandiri, dengan menjadi anak yang mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya. Lakukan hal yang sama kepada teman-teman, kepada guru, kepada saudara kita. Jadilah anak, teman, murid, dan saudara yang peduli, penuh perhatian. Jadilah pelayan yang baik.

REFLEKSI

Apakah kita sudah menjadi pelayan yang baik bagi sekitar kita?

DOA

Tuhan, berilah kekuatan agar kami bisa selalu rendah hati, tidak sombong akan keberhasilan, sehingga kami tetap mau melayani orang lain dengan sepenuh hati, tanpa meminta imbal jasa. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

AKSI

Melayani siapapun yang membutuhkan. Membantu orang tua, teman, guru, dan saudara, tanpa meminta imbal jasa.

SENIN, 22 OKTOBER 2018

EF 2:1-10; MZM 100:2,3,4,5; LUK 12: 13-21

Bacaan Injil: Lukas 12:13-21

^{12:13} Seorang dari orang banyak itu berkata kepada Yesus: "Guru, katakanlah kepada saudaraku supaya ia berbagi warisan dengan aku." ^{12:14} Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Saudara, siapakah yang telah mengangkat Aku menjadi hakim atau pengantara atas kamu?" ^{12:15} Kata-Nya lagi kepada mereka: "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu." ^{12:16} Kemudian Ia mengatakan kepada mereka suatu perumpamaan, kata-Nya: "Ada seorang kaya, tanahnya berlimpah-limpah hasilnya. ^{12:17} Ia bertanya dalam hatinya: Apakah yang harus aku perbuat, sebab aku tidak mempunyai tempat di mana aku dapat menyimpan hasil tanahku. ^{12:18} Lalu katanya: Inilah yang akan aku perbuat; aku akan merombak lumbung-lumbungku dan aku akan mendirikan yang lebih besar dan aku akan menyimpan di dalamnya segala gandum dan barang-barangku. ^{12:19} Sesudah itu aku akan berkata kepada jiwaku: Jiwaku, ada padamu banyak barang, tertimbun untuk bertahun-tahun lamanya; beristirahatlah, makanlah, minumlah dan bersenang-senanglah! ^{12:20} Tetapi firman Allah kepadanya: Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu, dan apa yang telah kausediakan, untuk

siapakah itu nanti? ^{12:21} Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah."

BERBAGI DAN BERHEMAT

Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu. (Luk 12:15)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Memiliki harta yang melimpah adalah cita-cita banyak orang. Dengan harta yang melimpah, hidup menjadi senang, kehidupan keluargapun menjadi terjamin. Untuk mengumpulkan harta melimpah ini diperlukan kerja keras dan disiplin yang tinggi. Sedikit demi sedikit pendapatan yang ada dikumpulkan, ditabung, diinvestasikan kembali, sehingga lama-kelamaan hartanya menjadi semakin menggunung.

Dalam bacaan hari ini, Yesus mengingatkan kita untuk tidak menjadi orang yang tamak. "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu." Kata Yesus. Tuhan juga mengingatkan kita untuk tidak menjadi seperti tokoh dalam perumpamaan yang diceritakan-Nya, orang kaya yang menumpuk hartanya bertahun-tahun hanya untuk bersenang-senang, karena semua itu tidak ada gunanya bila kita tidak kaya di hadapan Allah.

Belajar dari cerita Yesus mengenai orang kaya yang menimbun hartanya, marilah kita belajar untuk tidak menjadi orang yang tamak. Belajarlah untuk berbagi, untuk memberi, untuk membantu orang lain yang kesulitan. Bila kita merasa belum menjadi orang yang kaya hartanya, belajarlah untuk berbagi potensi yang kita miliki. Berbagilah kepandaian yang kita miliki dengan mengajari teman yang kesulitan. Berbagilah tenaga yang kita miliki dengan membantu orang tua membereskan rumah, dengan mempersilahkan orang yang lebih tua duduk di bus kota. Berbagilah perasaan kita dengan mendengarkan teman yang sedang kesulitan.

Kita juga bisa berbagi dengan cara menghindari pemborosan sumber daya yang kita miliki. Gunakanlah listrik secukupnya agar energi listriknya dapat digunakan oleh lebih banyak orang. Makanlah secukupnya agar tidak ada makanan sisa yang terbuang. Kurangilah penggunaan plastik agar kualitas tanah kita terjaga. Hindari mengotori lingkungan alam agar orang lain dapat merasakan lingkungan yang bersih.

REFLEKSI

Apakah kita sudah berbagi dan tidak menyia-nyikan segala sumber daya maupun potensi yang kita miliki?

DOA

Tuhan, bantulah kami agar lebih menyadari betapa besar kesempatan yang Kau berikan kepada kami untuk berbagi, dengan segala potensi dan sumber daya yang Kau anugerahkan kepada kami. Bimbinglah kami agar dapat menumpuk kekayaan yang dapat digunakan semaksimal mungkin bagi kepentingan orang lain. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin

AKSI

Rajin berbagi potensi yang kita miliki dengan orang lain, dan tidak menghambur-hamburkan sumber daya yang kita terima.

SELASA, 23 OKTOBER 2018

EF 2:12-22; MZM 85:9AB-10,11-12,13-14; LUK 12:35-38

Bacaan Injil: Lukas 12:35-38

^{12:35} "Hendaklah pinggangmu tetap berikat dan pelitamu tetap menyala. ^{12:36} Dan hendaklah kamu sama seperti orang-orang yang menanti-nantikan tuannya yang pulang dari perkawinan, supaya jika ia datang dan mengetok pintu, segera dibuka pintu baginya. ^{12:37} Berbahagialah hamba-hamba yang didapati tuannya berjaga-jaga ketika ia datang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ia akan mengikat pinggangnya dan mempersilakan mereka duduk makan, dan ia akan datang melayani mereka. ^{12:38} Dan apabila ia datang pada tengah malam atau pada dinihari dan mendapati mereka berlaku demikian, maka berbahagialah mereka.

SIAP SIAGA

Dan hendaklah kamu sama seperti orang-orang yang menanti-nantikan tuannya yang pulang dari perkawinan, supaya jika ia datang dan mengetok pintu, segera dibuka pintu baginya (Luk 12:36)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Ada berbagai peristiwa dalam hidup yang harus kita siapkan sebaik-baiknya misalnya bersiap untuk ujian, bersiap untuk mengikuti suatu pertandingan, bersiap untuk mulai kuliah, sehingga bila saatnya tiba, kita sudah siap menghadapinya.

Dalam bacaan hari ini, Yesus mengajak kita untuk selalu siap siaga yang diumpamakannya sama seperti orang-orang yang menanti-nantikan tuannya yang pulang dari perkawinan, supaya jika ia datang dan mengetok pintu, segera dibuka pintu baginya. Sebagaimana kita bersiap siaga menghadapi berbagai peristiwa dalam hidup, sebagai pengikut Yesus, kitapun harus bersiap siaga secara rohani untuk melayani Tuhan.

Untuk bersiap siaga secara rohani yang harus kita lakukan pertama-tama adalah kita membentuk relasi yang dekat Tuhan supaya kita selalu dikuatkan, kita mengasihi sesama seperti Allah juga telah mengasihi kita dan juga dengan melaksanakan ajarannya. Dengan demikian pada saat Tuhan mengetuk hati kita untuk mulai melayani, kita sudah siap untuk beraksi.

REFLEKSI

Apakah selama ini kita siap melayani sesama atau kita hanya menuntut dilayani oleh orang lain?

DOA

Allah Tuhan kami lewat injil hari ini, Engkau meminta kami untuk selalu siap siaga menanti kedatanganMu dengan cara berbuat baik terhadap sesama. Doa kami ini kami sampaikan kepadaMu dengan perantaran Kristus Tuhan kami. Amin

AKSI

Saya akan selalu memperisapkan diri dalam hal apa pun

RABU, 24 OKTOBER 2018

EF 3:2-12; MT YES 12:2-3,4BCD,5-6; LUK 12:39-48

Bacaan Injil: Lukas 12:39-48

^{12:39} Tetapi ketahuilah ini: Jika tuan rumah tahu pukul berapa pencuri akan datang, ia tidak akan membiarkan rumahnya dibongkar. ^{12:40} Hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu sangkakan." ^{12:41} Kata Petrus: "Tuhan, kamikah yang Engkau maksudkan dengan perumpamaan itu atau juga semua orang?" ^{12:42} Jawab Tuhan: "Jadi, siapakah pengurus rumah yang setia dan bijaksana yang akan diangkat oleh tuannya menjadi kepala atas semua hambanya untuk memberikan makanan kepada mereka pada waktunya? ^{12:43} Berbahagialah hamba, yang didapati tuannya melakukan tugasnya itu, ketika tuannya itu datang. ^{12:44} Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya tuannya itu akan mengangkat dia menjadi pengawas segala miliknya. ^{12:45} Akan tetapi, jikalau hamba itu jahat dan berkata di dalam hatinya: Tuanku tidak datang-datang, lalu ia mulai memukul hamba-hamba laki-laki dan hamba-hamba perempuan, dan makan minum dan mabuk, ^{12:46} maka tuan hamba itu akan datang pada hari yang tidak disangkakannya, dan pada saat yang tidak diketahuinya, dan akan membunuh dia dan membuat dia senasib dengan orang-orang yang tidak setia. ^{12:47} Adapun hamba yang tahu akan kehendak tuannya, tetapi yang tidak mengadakan persiapan atau tidak melakukan apa yang dikehendaki tuannya, ia akan menerima banyak pukulan. ^{12:48} Tetapi barangsiapa tidak tahu akan kehendak tuannya dan melakukan apa yang harus mendatangkan pukulan, ia akan menerima sedikit pukulan. Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut."

LAKUKAN SEBAIK-BAIKNYA

Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut (Luk 12:48b)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Kita diciptakan unik, masing-masing dari kita diberikan oleh Tuhan kelebihan atau talenta, dan kita diberi kebebasan untuk mengelola dan mengembangkan talenta kita tersebut. Namun kebebasan yang Tuhan berikan tersebut bukan menjadikan alasan bagi kita untuk bermalas-malasan. Justru kita bertanggung jawab untuk bisa menunjukkan yang terbaik dari talenta yang kita punya.

Dalam bacaan hari ini dikatakan bahwa setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut. Yesus meminta kita untuk melakukan yang terbaik dari apa yang kita bisa dan terus berkembang.

Masing-masing dari kita mempunyai perutusan dalam hidup ini sesuai talenta kita masing-masing. Tidak perlu iri dengan yang talenta yang dimiliki oleh orang lain, justru kita harus saling mendukung satu sama lain. Kita dituntut untuk menjadi diri kita sendiri dengan sungguh-sungguh.

REFLEKSI

Apakah saya mensyukuri talenta yang saya punya?

DOA

Bapa dampingi kami selalu, supaya kami mampu untuk mengembangkan talenta yang telah Kau berikan kepada kami dengan sebaik-baiknya. Dan mempergunakannya sebaik mungkin bagi kebaikan untuk sesama. Amin

AKSI

Saya akan selalu berusaha menjadi yang terbaik

KAMIS, 25 OKTOBER 2018

EF 3:14-21; MZM 33:1-2,4-5,11-12,18-19; LUK 12:49-53

Bacaan Injil: Lukas 12:49-53

^{12:49} "Aku datang untuk melemparkan api ke bumi dan betapakah Aku harapkan, api itu telah menyala! ^{12:50} Aku harus menerima baptisan, dan betapakah susahnya hati-Ku, sebelum hal itu berlangsung! ^{12:51} Kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi? Bukan, kata-Ku kepadamu, bukan damai, melainkan pertentangan. ^{12:52} Karena mulai dari sekarang akan ada pertentangan antara lima orang di dalam satu rumah, tiga melawan dua dan dua melawan tiga. ^{12:53} Mereka akan saling bertentangan, ayah melawan anaknya laki-laki dan anak laki-laki melawan ayahnya, ibu melawan anaknya perempuan, dan anak perempuan melawan ibunya, ibu mertua melawan menantunya perempuan dan menantu perempuan melawan ibu mertuanya."

PERBEDAAN PENDAPAT

Kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi? Bukan, kata-Ku kepadamu, bukan damai, melainkan pertentangan (Luk 12:51)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Salah satu imam yang saya kenal, baru mendaftar dan masuk ke seminari setelah lulus kuliah dan sempat bekerja di suatu perusahaan, karena menunggu restu dari ibunya untuk merelakan anaknya menanggapi panggilan Tuhan dan menjadi seorang imam. Adalagi cerita seorang ibu yang memprotes suaminya karena alih-alih merayakan ulang tahun anaknya yang beranjak remaja dengan meriah di sebuah restoran malah memilih merayakannya di sebuah panti asuhan karena sang ayah ingin anaknya belajar berempati dan berbagi dengan orang lain.

Dua cerita diatas menjelaskan apa yang dimaksud oleh Yesus dalam bacaan hari ini bahwa Yesus datang bukan untuk membawa damai melainkan pertentangan. Seringkali keputusan yang kita ambil karena mengikuti keyakinan kita akan Yesus, membawa perbedaan pendapat dengan orang-orang disekitar kita. Seperti sang imam yang harus bertentangan dengan ibunya dan menunggu cukup lama untuk masuk seminari ataupun seorang suami yang mempunyai cara pandang berbeda dengan istrinya mengenai cara mendidik anak. Pertentangan-pertentangan tersebut adalah kenyataan yang harus berani kita jalani sebagai pengikut Yesus.

Beriman kepada Yesus tidak cukup hanya dengan mengagumi Yesus, namun harus mengimplementasikan ajaran dan teladan-Nya dalam kehidupan kita sehari-hari. Iman kita kepada Yesus kadang membuat kita harus berseberangan dengan kebanyakan orang. Itu adalah sebuah konsekuensi. Namun yakinlah bahwa kita tidak sendiri karena Tuhan selalu mendampingi kita.

REFLEKSI

Apakah saya berani untuk berbeda pendapat dengan orang lain dan tetap berpijak pada keyakinan saya?

DOA

Bapa, bantulah kami untuk mempunyai iman yang teguh kepadaMu serta dapat menerapkan ajaranMu dalam hidup kami sehari-hari. Amin

AKSI

Belajar menyampaikan pendapat dengan baik ketika terjadi perbedaan.

JUMAT, 26 OKTOBER 2018

EF 4:1-6; MZM 24:1-2,3-4AB,5-6; LUK 12:54-59

Bacaan Injil: Lukas 12:54-59

^{12:54} Yesus berkata pula kepada orang banyak: "Apabila kamu melihat awan naik di sebelah barat, segera kamu berkata: Akan datang hujan, dan hal itu memang terjadi. ^{12:55} Dan apabila kamu melihat angin selatan bertiup, kamu berkata: Hari akan panas terik, dan hal itu memang terjadi. ^{12:56} Hai orang-orang munafik, rupa bumi dan langit kamu tahu menilainya, mengapakah kamu tidak dapat menilai zaman ini? ^{12:57} Dan mengapakah engkau juga tidak memutuskan sendiri apa yang benar? ^{12:58} Sebab, jikalau engkau dengan lawanmu pergi menghadap pemerintah, berusaha berdamai dengan dia selama di tengah jalan, supaya jangan engkau diseretnya kepada hakim dan hakim menyerahkan engkau kepada pembantunya dan pembantu itu melemparkan engkau ke dalam penjara. ^{12:59} Aku berkata kepadamu: Engkau tidak akan keluar dari sana, sebelum engkau membayar hutangmu sampai lunas."

PERSATUAN

Hai orang-orang munafik, rupa bumi dan langit kamu tahu menilainya, mengapakah kamu tidak dapat menilai zaman ini? (Luk 12:56)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Gempa bumi yang terjadi di Lombok bulan Agustus lalu menggerakkan banyak pihak untuk turut serta membantu agar dapat meringankan penderitaan saudara-saudara kita yang tertimpa musibah. Ada yang menjadi sukarelawan dengan pergi ke Lombok, ada juga yang mengumpulkan sumbangan untuk disalurkan ke sana. Semua berusaha membantu tanpa pandang bulu.

Dalam bacaan hari ini, Yesus mengajak kita untuk menilai zaman ini, yaitu untuk dapat membaca situasi yang ada di sekitar kita saat ini. Di media sosial kita bisa membaca banyaknya peristiwa bencana alam, perpecahan, usaha saling menjatuhkan ataupun perselisihan, yang semakin menunjukkan bahwa saat ini kita harus lebih membangun kesadaran akan pentingnya kerukunan, relasi persaudaraan, saling membantu satu dengan yang lain tanpa memandang perbedaan sehingga terwujud cinta kasih Allah secara nyata didunia ini. Apa yang dilakukan oleh saudara-saudara kita untuk para korban bencana di Lombok adalah suatu tindakan nyata.

Mempunyai teman yang berasal dari berbagai macam suku maupun agama adalah hal yang sangat memperkaya kita. Kita harus dapat saling saling menghargai, saling menghormati, saling membantu dan saling mengasihi.

REFLEKSI

Sudahkah saya membantu orang lain tanpa pandang bulu?

DOA

Bapa, terima kasih atas teman-teman yang saya punya. Bantulah saya untuk dapat menerima mereka apa adanya dan menjadi teman yang baik untuk mereka. Amin

AKSI

Berteman tidak pilih-pilih.

SABTU 27 OKTOBER 2018

1 : EF 4: 7-16, MAZMUR 122 : 1.2.3. 4A. 8 R: LUK 13 : 1-9

Bacaan Injil : Lukas : 13 : 1-9

^{13:1} Pada waktu itu datanglah kepada Yesus beberapa orang membawa kabar tentang orang-orang Galilea, yang darahnya dicampurkan Pilatus dengan darah korban yang mereka persembahkan. ^{13:2} Yesus menjawab mereka: "Sangkamu orang-orang Galilea ini lebih besar dosanya dari pada dosa semua orang Galilea yang lain, karena mereka mengalami nasib itu? ^{13:3} Tidak! kata-Ku kepadamu. Tetapi jikalau kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa atas cara demikian. ^{13:4} Atau sangkamu kedelapan belas orang, yang mati ditimpa menara dekat Siloam, lebih besar kesalahannya dari pada kesalahan semua orang lain yang diam di Yerusalem? ^{13:5} Tidak! kata-Ku kepadamu. Tetapi jikalau kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa atas cara demikian." ^{13:6} Lalu Yesus mengatakan perumpamaan ini: "Seorang mempunyai pohon ara yang tumbuh di kebun anggurnya, dan ia datang untuk mencari buah pada pohon itu, tetapi ia tidak menemukannya. ^{13:7} Lalu ia berkata kepada pengurus kebun anggur itu: Sudah tiga tahun aku datang mencari buah pada pohon ara ini dan aku tidak menemukannya. Tebanglah pohon ini! Untuk apa ia hidup di tanah ini dengan percuma! ^{13:8} Jawab orang itu: Tuan, biarkanlah dia tumbuh tahun ini lagi, aku akan mencangkul tanah sekelilingnya dan memberi pupuk kepadanya, ^{13:9} mungkin tahun depan ia berbuah; jika tidak, tebanglah dia!"

BERTOBAT UNTUK SEBUAH PERUBAHAN

Yesus menjawab mereka: "Sangkamu orang-orang Galilea ini lebih besar dosanya dari pada dosa semua orang Galilea yang lain, karena mereka mengalami nasib itu? Tidak! kata-Ku kepadamu. Tetapi jikalau kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa atas cara demikian. Luk 13:2-3)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Kita pernah mendengar pernyataan bahwa masa yang paling indah adalah masa-masa di sekolah. Masa di mana kita mulai belajar mengenal identitas diri kita. Masa yang masih penuh dengan kata seru-serunya, kenakalan, happy-happynya, gaul, dan penuh semangat dan sebagainya. Saat masa sekolah inilah karakter kita mulai dibentuk oleh dunia pendidikan secara perlahan untuk menjadi generasi muda yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman. Masa ini juga kita mulai membangun impian dan cita-cita yang tinggi untuk menjadi orang yang berguna bagi gereja, bangsa dan tanah air.

Dalam perikop injil hari ini, kita membaca kisah tentang orang-orang Galilea yang darahnya dicampurkan Pilatus dengan darah korban yang mereka persembahkan. Yesus menanggapi orang-orang yang membawa kabar tersebut dengan keras. "Sangkahmu orang-orang Galilea ini lebih besar dosanya daripada dosa semua orang Galilea lainnya? (ay. 2). "Tidak! Kataku kepadamu. Tetapi jikalau kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa atas cara demikian". (ay. 5)

Peringatan Yesus kepada orang-orang Galilea ini juga menjadi peringatan kepada kita juga. Kalau kita tidak bertobat, maka kita akan mengalami hidup bukan seperti yang kita ingini. Pertobatan selalu diikuti oleh perubahan besar dalam hidup. Kita bertobat untuk berubah menjadi lebih baik. Tuhan selalu memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin bertobat dan berubah. Sebelum terlambat marilah kita membenahi hidup kita, berubah dari sikap yang tidak baik yang suka melawan guru, orang tua dan sebagainya. Semoga masa muda dalam hidup kita membuat kita sadar untuk membangun dasar hidup yang kuat dalam meraih impian dan cita-cita kita. Dasar hidup itu adalah bersatu dengan Yesus. Dalam Yesus kita bisa menghasilkan buah-buah yang baik dalam hidup dan masa depan kita.

REFLEKSI

Apa perubahan yang perlu saya lakukan untuk masa depan saya? Tuhan telah memasukkan saya dalam rencanaNya apakah saya juga sudah memasukkan-Nya dalam rencana hidup saya ?

DOA

Tuhan ampunilah kami sebab betapa banyak kesalahan yang kami lakukan terhadap-Mu dan terhadap mereka yang kami jumpai dalam hidup kami. Semoga hari-hari hidup kami selalu dihiasi dengan perubahan ke arah yang lebih baik bagi masa depan kami. Amin

AKSI

Saya akan selalu memperbaiki kesalahanku setiap hari

MINGGU 28 OKTOBER 2018

PEKAN BIASA XXX

YER. 31:7-9; MZM. 126:1-2AB,2CD-3,4-5,6; IBR. 5:1-6; MRK. 10:46-52.

Bacaan Injil: Markus 10: 46-52

^{10:46} Lalu tibalah Yesus dan murid-murid-Nya di Yerikho. Dan ketika Yesus keluar dari Yerikho, bersama-sama dengan murid-murid-Nya dan orang banyak yang berbondong-bondong, ada seorang pengemis yang buta, bernama Bartimeus, anak Timeus, duduk di pinggir jalan. ^{10:47} Ketika didengarnya, bahwa itu adalah Yesus orang Nazaret, mulailah ia berseru: "Yesus, Anak Daud, kasihanilah aku!" ^{10:48} Banyak orang menegornya supaya ia diam. Namun semakin keras ia berseru: "Anak Daud, kasihanilah aku!" ^{10:49} Lalu Yesus berhenti dan berkata: "Panggillah dia!" Mereka memanggil orang buta itu dan berkata kepadanya: "Kuatkan hatimu, berdirilah, ia memanggil engkau." ^{10:50} Lalu ia menanggalkan jubahnya, ia segera berdiri dan pergi mendapatkan Yesus. ^{10:51} Tanya Yesus kepadanya: "Apa yang kaukehendaki supaya Aku perbuat bagimu?" Jawab orang buta itu: "Rabuni, supaya aku dapat melihat!" ^{10:52} Lalu kata Yesus kepadanya: "Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau!" Pada saat itu juga melihatlah ia, lalu ia mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya

IMAN YANG MENYELAMTKAN

Lalu kata Yesus kepadanya: "Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau!" Pada saat itu juga melihatlah ia, lalu ia mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya. (Mrk. 10:52)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Indera 'mata' atau penglihatan merupakan salah satu dari lima indera yang cukup penting. Orang buta berarti mengalami kekurangan atau kelemahan untuk menerima aneka informasi yang dapat dilihat dan dinikmati melalui mata; yang bersangkutan juga dapat dengan mudah ditipu atau dikelabui orang lain. Dengan mata atau penglihatan yang baik kita dapat menikmati panorama atau pemandangan yang indah serta menyegarkan, entah itu tanaman, binatang maupun manusia atau alam pegunungan, dst..

Dalam bacaan injil hari ini dikisahkan orang buta, yang berteriak-teriak mohon penyembuhan dari Yesus. Yesus pun tergerak hatinya oleh belas kasihan dan akhirnya menyembuhkan orang buta tersebut sehingga dapat melihat segala sesuatu dengan jelas. "*Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau!*", demikian sabda Yesus kepada orang buta tersebut, dan ia pun sembuh, dapat melihat, kemudian "*ia mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya*"

Kita secara fisik sehat dan tidak buta. Tetapi sering kali mata hati kita buta dan kurang peka akan kebutuhan sesama kita. Lewat bacaan hari kita diminta dengan iman yang kokoh meminta kepada Yesus agar membuka mata hati kita, sehingga kita mampu peka akan kebutuhan sesama kita.

REFLEKSI

apakah selama ini kita sungguh mengimani Yesus sebagai juru selamat, dan terbuka dengan sesama di sekitar kita?

DOA

Allah Tuhan Kami seringkali mata hati kami tertutup akan belaskasihMu, bukalah mata hati kami agar kami mampu merasakan kasihmu dalam hidup kami sehari-hari. Amin

AKSI

Saya akan mengadakan Yesus dalam hidupku sebagai Juru selamatku

SENIN 29 OKTOBER 2018

EF. 4:32-5:8; MZM. 1:1-2,3,4,6; LUK. 13:10-17

13:10 Pada suatu kali Yesus sedang mengajar dalam salah satu rumah ibadat pada hari Sabat. 13:11 Di situ ada seorang perempuan yang telah delapan belas tahun dirasuk roh sehingga ia sakit sampai bungkuk punggungnya dan tidak dapat berdiri lagi dengan tegak. 13:12 Ketika Yesus melihat perempuan itu, ia memanggil dia dan berkata kepadanya: "Hai ibu, penyakitmu telah sembuh." 13:13 Lalu ia meletakkan tangan-Nya atas perempuan itu, dan seketika itu juga berdirilah perempuan itu, dan memuliakan Allah. 13:14 Tetapi kepala rumah ibadat gusar karena Yesus menyembuhkan orang pada hari Sabat, lalu ia berkata kepada orang banyak: "Ada enam hari untuk bekerja. Karena itu datanglah pada salah satu hari itu untuk disembuhkan dan jangan pada hari Sabat." 13:15 Tetapi Tuhan menjawab dia, katanya: "Hai orang-orang munafik, bukankah setiap orang di antaramu melepaskan

lembunya atau keledainya pada hari Sabat dari kandangnya dan membawanya ke tempat minuman? 13:16 Bukankah perempuan ini, yang sudah delapan belas tahun diikat oleh Iblis, harus dilepaskan dari ikatannya itu, karena ia adalah keturunan Abraham?" 13:17 Dan waktu Ia berkata demikian, semua lawan-Nya merasa malu dan semua orang banyak bersukacita karena segala perkara mulia, yang telah dilakukan-Nya.

MENJADI ANAK-ANAK TERANG

"Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu".(Ef.4:32)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Dalam hidup bersama, baik itu dalam kehidupan berkeluarga, dalam bermasyarakat, dalam hubungan dengan teman di sekolah, gereja maupun kelompok-kelompok tertentu pasti tak bisa dilepaskan dari konflik dan selisih pendapat dan sebagainya. Semuanya itu adalah bumbu kehidupan yang akan kita jumpai di manapun kita berada. Namun demikian dalam hidup bersama kita juga akan menjumpai apa yang kita sebut kekeluargaan, persaudaraan, persahabatan dan sebagainya. Semua yang baik tersebut akan membuat hidup kita nyaman dan bahagia. Sebab kita merasakan penerimaan yang baik dari sesama kita dalam satu kelompok baik dalam keluarga, pertemanan dan kelompok atau komunitas tertentu.

Dalam bacaan pertama hari ini, rasul Paulus mengingatkan umat di Efesus untuk selalu hidup ramah satu terhadap yang lain, penuh kasih dan pengampunan karena Allah telah lebih dulu mengasihi dan mengampuni kita umatNya. Dengan keyakinan ini, Paulus mau mengajak kita untuk hidup sebagai anak-anak terang yang hidup dalam kasih terhadap satu sama lain.

Yesus sudah lebih dulu mengasihi dan mengampuni dosa kita, maka kita juga diharapkan mampu mengasihi dan mengampuni sesama yang bersalah kepada kita. Kita ini adalah anak-anak terang, maka kita juga diharapkan mampu menjadi terang bagi sesama. Mampu menjadi pelopor-pelopor tindakan kasih dalam kehidupan seharian kita.

REFLEKSI

Dalam hidup saya apakah saya selalu bersikap ramah, penuh kasih dan pengampunan terhadap sesamaku atau justru saya melakukan yang sebaliknya?

DOA

Tuhan, berkatilah kami yang kita datang pada-Mu. Tuntulah dan curahkanlah rahmat-Mu atas diri kami sehingga kami bisa menjadi anak-anak terang yang ramah terhadap sesama kami dan penuh kasih dan pengampunan. Amin

AKSI

Saya akan berusaha memaafkan orang yang ebrsalah kepada saya

SELASA 30 OKTOBER 2018

EF. 5:21-33; MZM. 128:1-2,3,4-5; LUK. 13:18-21

Bacaan Injil: Luk.13: 18-21

^{13:18} Maka kata Yesus: "Seumpama apakah hal Kerajaan Allah dan dengan apakah Aku akan mengumpamakannya? ^{13:19} Ia seumpama biji sesawi, yang diambil dan ditaburkan orang di kebunnya; biji itu tumbuh dan menjadi pohon dan burung-burung di udara bersarang pada cabang-cabangnya." ^{13:20} Dan Ia berkata lagi: "Dengan apakah Aku akan mengumpamakan Kerajaan Allah? ^{13:21} Ia seumpama ragi yang diambil seorang perempuan dan diadukkan ke dalam tepung terigu tiga sukat sampai khamir seluruhnya."

SEGALA YANG BAIK ITU BUTUH PROSES

Maka kata Yesus: "Seumpama apakah hal Kerajaan Allah dan dengan apakah Aku akan mengumpamakannya? Ia seumpama biji sesawi, yang diambil dan ditaburkan orang di kebunnya; biji itu tumbuh dan menjadi pohon dan burung-burung di udara bersarang pada cabang-cabangnya." (Luk. 13:18-19)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Ada istilah "sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit". Itu artinya sesuatu yang besar itu dimulai dari hal-hal yang kecil. Bukan sekali jadi tetapi butuh proses. Seorang atlet hebat itu tidak mungkin jadi sehebat itu kalau dia tidak tekun latihan-dan latihan.

Dalam perikop injil hari ini kita mendengarkan sabda Yesus mengenai biji sesawi dan ragi. Yesus mengumpamakan Kerajaan Allah itu seperti biji sesawi yang awalnya adalah sebuah biji yang paling kecil dari semua biji tumbuhan yang ada di bumi. Namun setelah tumbuh dan berkembang akan menjadi pohon yang besar yang menjadi tempat berlindung bagi semua burung di udara. Kerajaan Allah itu juga seumpama ragi yang ditaburkan ke dalam tepung terigu sehingga tepung tersebut bisa berkembang dan khamir seluruhnya.

Perikop ini hendak mengajarkan pada kita semua bahwa semua yang baik itu ada prosesnya. Tak mungkin ada sebuah keajaiban dalam hidup kita yang terjadi dalam waktu yang begitu singkat. Proses dalam hidup akan membina kita untuk menjadi pribadi yang sabar, setia dan pasrah pada Tuhan. Sebagai orang yang beriman pada Tuhan dan sebagai orang katolik kita diharapkan untuk percaya dan berharap pada Tuhan. Ia akan menjadikan semuanya indah pada waktunya. Seperti biji sesawi yang awalnya kecil dan dalam prosesnya akan tumbuh dan berkembang menjadi pohon yang besar. Sama dengan kebaikan kita, kebaikan itu akan dirasakan oleh orang lain ketika kita lakukan mulai dari yang kecil-kecil.

REFLEKSI

Ketika mengalami kesulitan dalam hidup baik konflik dalam keluarga, masalah sekolah, relasi dengan teman dan guru yang kurang baik dan sebagainya apakah saya menaruh rasa percaya dengan berdoa dan berharap pada Tuhan atau lari menjauhkan diri dari-Nya?

DOA

Tuhan, jadikanlah kami anak-anak-Mu yang penuh sabar dalam menjalani hidup kami. Ajarlah kami untuk menghargai sebuah proses dalam hidup yang nantinya akan menjadikan kami anak-anak yang takut akan Dikau. Amin

AKSI

Saya akan berusaha menjadi pribadi yang selalu sabar

RABU 31 OKTOBER 2018

EF. 6:1-9; MZM. 145:10-11,12-13AB,13CD-14; LUK. 13:22-30.

13:22 Kemudian Yesus berjalan keliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa sambil mengajar dan meneruskan perjalanan-Nya ke Yerusalem. 13:23 Dan ada seorang yang berkata kepada-Nya: "Tuhan, sedikit sajakah orang yang diselamatkan?" 13:24 Jawab Yesus kepada orang-orang di situ: "Berjuanglah untuk masuk melalui pintu yang sesak itu! Sebab Aku berkata kepadamu: Banyak orang akan berusaha untuk masuk, tetapi tidak akan dapat. 13:25 Jika tuan rumah telah bangkit dan telah menutup pintu, kamu akan berdiri di luar dan mengetok-ngetok pintu sambil berkata: Tuan, bukakanlah kami pintu! dan Ia akan menjawab dan berkata kepadamu: Aku tidak tahu dari mana kamu datang. 13:26 Maka kamu akan berkata: Kami telah makan dan minum di hadapan-Mu dan Engkau telah mengajar di jalan-jalan kota kami. 13:27 Tetapi Ia akan berkata kepadamu: Aku tidak tahu dari mana kamu datang, enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu sekalian yang melakukan kejahatan! 13:28 Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi, apabila kamu akan melihat Abraham dan Ishak dan Yakub dan semua nabi di dalam Kerajaan Allah, tetapi kamu sendiri dicampakkan ke luar. 13:29 Dan orang akan datang dari Timur dan Barat dan dari Utara dan Selatan dan mereka akan duduk makan di dalam Kerajaan Allah. 13:30 Dan sesungguhnya ada orang yang terakhir yang akan menjadi orang yang terdahulu dan ada orang yang terdahulu yang akan menjadi orang yang terakhir.

MENGHORMATI ORANG TUA

Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian.

Hormatilah ayahmu dan ibumu -- ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi. (Efesus 6:1-3)

Bapak, ibu dan teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Ketika mulai masuk dalam dunia sekolah, guru-guru kita selalu mengajarkan pada kita untuk menghormati dan menghargai orang yang lebih tua. Bahkan mungkin sebelumnya pun orang tua kita masing-masing sudah mengingatkan kita untuk selalu bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua dan pada siapapun yang kita temui. Kemudian hal ini menjadi seperti sebuah budaya yang diwariskan turun-temurun di lingkungan hidup kita. Masih banyak hal lain lagi yang kita terima dalam budaya hidup kita. Seperti membantu orang lain yang kesulitan, mau berbagi dan sebagai.

Rasul Paulus dalam bacaan pertama mengingatkan pada kita bahwa kita patut untuk hidup taat dan kasih. Taat kepada orang tua dan penuh kasih. Sebagai murid kita perlu taat pada guru dan penuh kasih. Sebagai karyawan perlu taat kepada pimpinan dan penuh kasih. Hal ini mau mengatakan bahwa sebagai anak-anak Tuhan yang dikasihiNya, kita melakukan semuanya dalam semangat kasih. *"Janganlah hanya di depan mereka saja untuk menyenangkan hati orang, tetapi sebagai hamba-hamba Kristus yang dengan segenap hati melakukan kehendak Allah, dan yang dengan rela menjalankan pelayanannya seperti orang-orang yang melayani Tuhan dan bukan manusia".(Ef.6:6-7)*

Ini berarti bahwa kita melakukan sesuatu kepada orang lain entah itu kepada teman-teman kita, guru, orang tua dan sebagainya kita telah melakukan dan melayani Tuhan bukan kepada manusia yang kelihatan saja. Semoga dalam kegiatan harian kita, apa yang kita kerjakan dan alami, dapat membantu kita untuk melihat karya Tuhan dalam hidup kita. Selain itu juga membuka cakrawala bagi kita bahwa kita apa yang kita lakukan kepada sesama kita, itu kita lakukan kepada Tuhan.

REFLEKSI

Apa saya selalu melihat karya Tuhan dalam hidup saya?

DOA

Allah Bapa yang penuh kasih. Semoga kami dalam hidup kami selalu bersyukur pada-Mu atas apa yang kau berikan kepada kami. Sadarkanlah kami untuk menyadari dan melihat karya tangan-Mu dalam hidup kami sehingga memampukan kami untuk melayani Dikau dalam diri sesama kami. Amin

AKSI

Saya akan selalu menghormati yang lebih tua dari saya

*****RENUNGAN HARI PANGAN SEDUNIA 2018 JENJANG SMA/K*****